



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN
TEKNIK REINFORCEMENT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SECARA
ONLINE SAAT PANDEMI COVID-19 PADA
SEORANG SISWA KELAS 5 SK BALAI RINGIN,
MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Azira binti Jali

NIM: b43217049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azira Binti Jali

Nim : B43217049

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Secara *Online* saat Pandemi Covid-19 pada Seorang Siswa Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia** merupakan Karya saya sendiri.

Jika terdapat pelanggaran pada skripsi saya ini, maka saya akan bersedia untuk memberikan sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan.

Sarawak, 2022

Yang memberi pernyataan



Azira Binti Jali

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : **Azira Binti Jali**

NIM : **B43217049**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Judul : **Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi belajar Secara *Online* saat Pandemi Covid-19 pada Seorang Siswa Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Sarawak, 2022
Menyetujui, 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP: 197008251998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement
untuk Meningkatkan Mptivasi Belajar Secara *Online* saat
Pandemi Covid-19 pada Seorang Siswa Kelas 5 SK Balai
Ringin, Malaysia.**

SKRIPSI

Azira Binti Jali B43217049

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 12 Agustus 2022

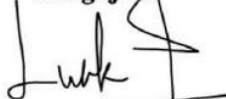
Tim Penguji

Penguji I



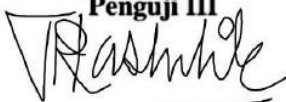
Dr. Agus Santoso, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197008251998031002

Penguji II



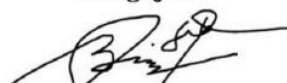
Dr. Lukman Fahmi, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19731121200511002

Penguji III



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 195902051986032004

Penguji IV



Dr. H. Abd. Basvid, M.M.
NIP. 196009011990031002



12 Agustus 2022
Dekan

Arif, S.Ag., M.Fil.I
197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AZIRA BINTI JALI
NIM : B43217049
Fakultas/Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
E-mail address : azirajali981020@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar Secara Online saat Pandemi Covid-19 pada Seorang Siswa Kelas 5 SK Balai Ringin,

Malaysia.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(AZIRA BINTI JALI)

ABSTRAK

Azira binti Jali, B43217049, Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 pada Seorang Sswa Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia.

Penelitian kali ini memfokuskan pada runtutan proses bimbingan konseling Islam dengan teknik reinforcement pada seorang siswa kelas 5 SD yang sedang menempuh pembelajaran secara *online* dikarenakan pandemi Covid-19 di salah satu sekolah kerajaan yaitu SK Balai Ringin, Malaysia. Tidak hanya itu, pada penelitian ini juga bisa mengetahui hasil dari penerapan proses treatment yang telah diberikan pada konseli sebagai bantuan pengentasan masalah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana seseorang bisa menemukan jawaban dari permasalahannya dan penyelesaian yang tepat atas masalah yang terjadi. Dalam proses konseling yang telah dilakukan, peneliti melakukan rangkaian tahap dari identifikasi masalah, menentukan diagnosis, merancang prognosis, mengaplikasikan treatment dan yang terakhir adalah evaluasi dan follow up.

Peneliti menggali data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah sekian data terkumpul maka peneliti segera melakukan analisis kasus. Sedangkan untuk mengetahui hasil dari serangkaian proses konseling yang telah dilakukan adalah dapat dikatakan baik dan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan data saat sebelum konseling dan setelah konseling dilakukan terhadap seorang siswa kelas 5 SD.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Reinforcement, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Azira binti Jali, B43217049, Islamic Counseling Guidance with Reinforcement Techniques to Increase Online Learning Motivation during The Covid-19 Pandemic in 5th Grade Student of SK Balai Ringin, Malaysia.

This research focuses on the sequence of Islamic counseling guidance process with reinforcement techniques on a 5th grade elementary school student who is taking online learning due to the Covid-19 pandemic at one of the royal schools, namely SK Balai Ringin, Malaysia. Not only that, this research can also find out the result of the application of the treatment process that has been given to the counselee as a problem alleviation aid.

The research method used in the study is a qualitative case study approach. Where someone can find the answer to the problem and the right solution to the problem that occurs. In the counseling process that has been carried out, researchers carry out a series of stage from problem identification, determining diagnosis, designing prognosis, applying treatment and the last is evaluation and follow-up.

Researchers dig data by means of interviews, observations and documentation. After the data has been collected, the researcher immediately conducts a case analysis. Meanwhile, to find out the result of the results of a series of counseling processes that have been carried out can be said to be good and successful. This can be proven by comparing the data before and after counseling on a 5th grade elementary school student.

Keyword : Islamic Counseling Guidance, Reinforcement, Learning Motivation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.	10
D. Manfaat Penelitian.	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.	11
E. Definisi Konsep.....	12
1. Teknik Reinforcement.....	12
2. Motivasi Belajar.....	13
F. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritik.	16
1. Bimbingan Konseling Islam.....	16
a. Makna Bimbingan Konseling Islam.....	16
b. Landasan Bimbingan Konseling Islam.	19
c. Maksud Bimbingan Konseling Islam.....	22
d. Kegunaan Bimbingan Konseling Islam	24
e. Tahap Bimbingan Konseling Islam.....	26
f. Metode Bimbingan Konseling Islam	27
2. Teknik Reinforcement.....	29
a. Pengertian Teknik Reinforcement	29

b.	Macam-macam Reinforcement.....	30
c.	Tujuan Reinforcement.....	33
d.	Prinsip Keterampilan Reinforcement.....	35
e.	Komponen Keterampilan Reinforcement.....	37
3.	Motivasi Belajar.....	39
a.	Pengertian Motivasi Belajar.....	39
b.	Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	41
c.	Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	42
d.	Kegunaan Motivasi Belajar.....	43
e.	Bentuk Motivasi Belajar.....	45
f.	Kepentingan Motivasi dalam Belajar.....	48
4.	Pembelajaran Daring (<i>Online</i>).....	50
a.	Pengertian Prose Belajar Daring.....	50
b.	Karakteristik Pembelajaran Daring.....	52
c.	Komponen Pembelajaran Daring.....	52
d.	Fungsi Pembelajaran Daring diKelas.....	52
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	55

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B.	Lokasi Penelitian.....	64
C.	Jenis dan Sumber Data.....	64
D.	Tahap-tahap Penelitian.....	68
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	72
F.	Teknik Validitas Data.....	74
G.	Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	78
B.	Penyajian Data.....	87
C.	Pembahasan Hasil.....	114
1.	Perspektif Teori.....	114
2.	Perspektif Islam.....	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.	121
B. Saran.....	122
C. Keterbatasan.....	123

DAFTAR PUSTAKA.....	124
----------------------------	------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	87
Tabel 4.2	100
Tabel 4.3	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semasa tersebut kami menjalani hari baik untuk bekerja, beraktivitas sehari-hari untuk belajar serta lain sebagainya dengan normal tanpa harus memakai masker, tanpa harus mematuhi protokol kesehatan bahkan memakai masker pun hanya diperuntukkan untuk mereka yang merasakan dirinya sakit. Namun sejak Desember kemarin seluruh negara termasuk Malaysia serta Indonesia digemparkan oleh salah satu virus yang dinamakan Covid-19 dimana informasinya sudah beredar baik dari media televisi ataupun sumber media lain, virus tersebut muncul pertama kali di Wuhan China, dimana asal usul Covid-19 sebab penduduk China memakan hewan ataupun apapun yang harusnya virus itu hanya ada di hewan tersebut serta berpindah ditubuh manusia yang menyebabkan tersebarnya virus Covid-19 diseluruh dunia hingga ke saat ini.

WHO sebagai kelompok kesehatan dunia, mengatakan sebagai Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus tersebut pertama kali terdapat di Wuhan, China. Menyebarnya Covid-19 menciptakan pandemi yang panjang di seluruh dunia, termasuk Indonesia.² Terdeteksinya Covid-19 di Indonesia terhitung mulai bulan Maret sampai sekarang. serta pendapat keterangan dalam satuan tugas penanganan Covid-19 di Indonesia, penambahan pasien positif terus bertambahnya tiap harinya. Sampai tanggal 3 september 2020 terdapatnya

² Moch Fakhruroji, Strategi Komunikasi Publik Penanganan COVID-19 di Indonesia Perspektif Sosiologi Komunikasi Masa serta Agama 1

184.268 terpapar positif Covid-19.

Tidak terkecuali bahwasanya Malaysia juga mendapat dampak yang sangat besar akibat dari virus Covid-19 hingga menyebabkan banyak norma-norma baru telah dijalankan oleh pemerintah bagi memutuskan rantai Covid-19 di Malaysia. *New Normal* (Kenormalan Baru) yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Malaysia salah satunya yakni penutupan semua sekolah di Malaysia serta diganti dengan pembelajaran *onlinedari* rumah. Usaha-usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah kepada masyarakat yakni untuk kebaikan serta untuk menjamin kesehatan setiap individu agar tidak terinfeksi virus Covid-19.

Dalam normal baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah sejak mula tersebarnya virus Covid-19 sudah memberi dampak yang begitu banyak dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, pendidikan, pertanian, serta banyak lagi. Namun begitu, dengan kenormalan baru pasti hendak membuatkan setiap masyarakat membutuhkan waktu untuk membiasakan diri sehingga timbulnya dampak sangat besar khususnya kepada anak-anak yang sedang melalui pembelajaran secara *online*.

Selama ini kita belajar dengan cara bertatap muka dimana kita bisa mendengar serta melihat ekspresi guru kita secara langsung saat melakukan proses pembelajaran, kita bisa bertanya tanpa terhalang sinyal ataupun apapun yang menjadi hambatan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun berbeda dengan situasi saat ini yang mengharuskan guna melaksanakan proses belajardaring. Pembelajaran secara *online* ini jauh lebih sulit dari tatap muka kerana proses pembelajaran itu hanya bisa melalui apps seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom* serta lain sebagainya serta hambatan dalam mencari sinyal yang bagu terutama dalam kalangan peserta didik

didesa. Penjelasan guru saat menyampaikan materi untuk peserta didik juga agak kesulitan sebab tidak menyampaikannya secara tatap muka serta tidak mendapatkan pertanyaan secara langsung dari peserta didik apabila ada yang tidak dimengerti berdasarkan materi yang telah diberikan.

Bagitu banyak dalam tenaga pendidik ataupun peserta didik masih merasakan bingung mengenai apayang wajib ia laksanakan guna melakukan proses belajar dalam daring, yang jelas mungkin begitu beda dalam tahapan belajarnya semasa tersebut ditetapkan dalam tatap muka disekolah.

Tahapan proses belajar yang wajib dilaksanakan dalam daring tentu memerlukan suport perangkat yakni gawai ataupun *smartphone*, ataupun dapat juga mengenakan laptop yang bisa mengakses informasi jarak jauh.³

Berdasarkan penjelasan diatas memang benar terdapatnya bahwasanya peneliti temukan peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalani pembelajaran secara daring yakni peserta didik kelas 5 di Sekolah Kebangsaan Balai Ringin serta pada saat pandemi Covid-19, peneliti secara sukarela membantu peserta didik dalam pendidikan dikarenakan banyaknya kesulitan dalam pembelajaran *online*. peserta didik kini tidak bisa ke sekolah seperti biasa akibat virus Covid-19 sejak awal tahun 2020. Hal ini membuat peserta didik hilang motivasi dalam belajar sebab suasana yang berbeda tidak menarik minat peserta didik untuk belajar. Sebelum terdapatnya kenormalan baru yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, peserta didik begitu bersemangat guna

³ Firman & Sari Rahayu, "Pembelajaran Daring diTengah Covid-19", *Indonesian Journal of Education Scince (IJES)*, vol 2, No. 2, Maret 2020, Hlm 82.

ke sekolah sebab banyak teman-teman untuk belajar bersama. Namun sekarang, peserta didik harus belajar sendirian dirumah yang membuatnya merasa sangat bosan serta hilang semangat untuk belajar. serta banyak hal yang menghambat peserta didik untuk terus fokus untuk belajar *online* dalam rumah seperti lebih suka menonton televisi, lebih tertarik untuk bermain *game* di *handphone*. Dikarenakan hal demikian membuat peserta didik lebih mudah untuk fokus ke hobinya yang lain daripada terus fokus untuk belajar.

Kasus yang peneliti temui dari hasil wawancara bersama guru peserta didik di SK Balai Ringin menjelaskan bahwasanya ada beberapa peserta didik yakni anak yang aktif serta berprestasi secara akademik. Namun begitu ada kebijakan pembelajaran *online*, gurunya menilai bahwasanya terdapatnya penurunan baik dari segi pembelajaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ataupun keaktifan peserta didik dalam bertanya. Guru menduga faktor utama dalam penurunan pembelajaran peserta didik disebabkan pandemi Covid-19 sehingga peserta didik terpaksa belajar secara *online*.⁴ Hal ini jelas mengganggu motivasi belajar peserta didik secara *online* dirumah. Walaupun sering dimarahi oleh kedua orang tuanya untuk terus fokus belajar namun peserta didik hanya mampu untuk fokus hanya sebentar.

Terkait dalam problem yang saat dirasakan peserta didik saat pandemi Covid-19, terdapat kasus yang pernah diberitakan di media sosial yakni seorang anak pria berumur 13 tahun ditemukannya mati gantung diri didalam kamar mandi rumahnya di Taman Sri Relau, Jalan Paya

⁴ Hasil wawancara bersama guru Bahasa Melayu di Sekolah Kebangsaan (SD) Balai Ringin pada tanggal 7 april pada jam 15.35

Terubong, Malaysia. Dikira ia nekat mengakhiri hidupnya sebab tertekan sebab pekerjaan rumah yang diberikan pendidik. Jasad korban ditemukanya dalam leher terikat handuk. Kejadian tersebut disaksikan sesudah keluarga mendiang mencurigakan anaknya yang enggan kunjung keluar dalam kamar mandi semasa 30 menit, diSabtu (24/7) pagi waktu setempat. Sebelum kondisinya, ibu korban memberikan peringatan anaknya guna melaksanakan kewajiban sekolah. Keadaan tersebut terjadinya sesudah dia memperoleh laporan dalam guru bahwasanya anaknya enggan menuntaskan tugas yang diberikan serta ibu korban menambah anak laki-laknya disaksikan tidak tertarik belajar. dimengeluh tugas sekolah yang terlalu banyak-lebih-lagi diwaktu pandemi Covid-19 yang mewajibkan proses belajar dalam secara *online*.⁵

Kasus yang diduga terkait proses pembelajaran secara online bukan hanya diMalaysia saja tetapi terdapat juga diluar negeri yang antaranya yakni Indonesia. Kasus yang terjadi diIndonesia pada tanggal 17 Oktober 2020, seorang peserta didik SMA Negeri 18 Gowa, Sulawesi Selatan ditemukanya tewas oleh adiknya dikamar. Peserta didik tersebut merekam dirinya menenggak racun serangga sebelum mengakhiri diri serta ketika ditemukanya siswi telah terkondisi mulut berbusa. Dalam pelaporan awalyang diterima kepolisian, siswi mengakhiri hidupnya diduga sebab bermasalah dalam tugas daring serta terbatasnya sarana internet didaerahnya. Juga video

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190826134902-106-424683/pelajar-gantung-diri-diduga-akibat-tertekan-tugas-sekolah> Diakses pada 27 Juli 2021 pada jam 19.00

dalam aplikasi *TikTok* viral 5 peserta didik injak rapor sebab turun semasa pandemi Covid-19. Dipengakuan, seorang pelaku mengaku melaksanakan perbuatan tersebut sebab kesal dalam poin dalam poin yang menurun semasa diterapkannya proses belajar daring. Sebab perbuatan 5 peserta didik tersebut, pihak sekolah sudah memberikan hukuman tegas dalam mengeluarkannya semua pelaku sebab dianggap melecehkan sekolah serta guru. Tapi sanksinya akhirnya dicabur sesudah pihak sekolah dipanggil oleh Dinas Pendidikan serta sebagai ganti, sekolah diminta membina mereka.⁶

Kasus tewas diduga akibat masalah dalam pembelajaran secara *online* saat pandemi Covid-19 ini tidak hanya berlaku dalam kalangan peserta didik tetapi juga terjadi dalam kalangan mahasiswa y a k n i seorang mahasiswi semester 3 meninggal dunia selepas dipercayai tidak sadarkan diri d i kontrakannya diKedah, Malaysia. Mahasiswi yang berumur 22 tahun dilaporkan enggan sadarkan diri kira- kira pukul 4 pagi dikontrakannya sebelum dibawa ke rumah sakit Hospital Sultan Abdul Halim (HSAH) Sungai Petani guna memperoleh rawatan. Mahasiswa tersebut disebutkan merasakan stress, bergadang dalam tidur hingga pukul 3 pagi serta sempat membangunkan teman sekontrakannya sambil merasakan sakit kepala. Mendiang yang mendapatrawatan diHSAH, bagaimananya dilaporkan meninggal dijam 2.50 sore pada tanggal 9 Juli 2021. Setelah pemergian mahasiswi tersebut maka viral dimedia sosial yang menjelaskan bahwasanya mahasiswi tersebut

⁶ <http://regional.kompas.com/read/2020/12/13/06000081/kaleidoskop-2020--5-kisah-tragis-dan-menyentuh-di-masa-sekolah-online-ada?page=all> Diakses pada 27 Juli 2021 pada jam 20.00

meninggal dunia akibat mengalami stress sebab harus menjalani kuliah secara *online*, selain bebanan menyiapkan tugasnya serta persiapan menghadang ujian akhir.⁷

Berdasarkan kasus-kasus diatas peneliti menduga disebabkan motivasi belajar siswa, yang mana motivasinya belajar yang rendah ataupun salah sehingga peserta didik merasa tugas-tugas sekolah menjadi beban yang berat. Pendapat Sardiman motivasi belajar yakni kesemua daya penggerak didalam diri peserta didik yang menciptakan program belajar, yang menjamin keberlangsungan dalam program belajar serta yang memberi arah dikegiatan belajar, akhirnya maksud yang dikehendaknya oleh subjek belajar bisa tercapai.⁸

Selanjutnya pendapat Muhammad Syarif Sumantri mengatakan suport belajar yakni daya penggerak yang terdapat didiri seorang optimal sifatnya instrinsic ataupun ekstrinsik yang bisa menciptakan program belajar, memberikan arah serta menjamainya keberlangsungan belajar serta terdapatnya peran diproses tumbuh berupa sifat positif, yakni keghairahan, rasa bahagia belajar akhirnya menambahkan pengetahuanserta keterampilan.⁹

⁷ <https://www.bharian.com.my/berita/kes/2021/07/837942/pelajar-uitm-kedah-meninggal-dunia-disyaki-akibat-tekanan-belajar> diakses pada tanggal 22 Juli 2021, jam 9.43

⁸Lukman Sunadi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya. *Pengaruh Motivasi Belajar serta Permanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Prestasi Belajar peserta didik DiMata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips diSMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Hlm. 4

⁹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Proses Belajar Teori Praktek Diangkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 380

Sesuai pemaparan tersebut bahwasanya motivasi belajar yakni semangat yang menjadi penggerak seseorang untuk belajar seseorang individu yang memberikannya pengaruh yang sangat baik serta berkesan dalam proses belajar. Maka sebabnya terdapat banyak usaha yang sering dilaksanakan agar anak didik terus bersemangat dalam belajar terutama belajar secara *online* pada saat pandemi Covid-19.

Sesuai penjelasan tersebut, peneliti tertarik guna meneliti terkait motivasi belajar peserta didik disaat pandemi dengan menggunakan teknik *reinforcement*.

Teknik *reinforcement* ini yakni pemberian penguatan kepada peserta didik agar motivasi belajarnya meningkat disaat pembelajaran *online* dikarenakan pandemi Covid-19.

Reinforcement ataupun modifikasi yakni penerapan prinsip-prinsip teori belajar yang sudah terujikan dalam eksperimental guna merubah perilaku adaptif yang dikuatkan, tehnik tersebut dipakai guna memperbaiki serta melenyapkan perilaku yang negatif, juga dapat dipakai guna meluaskan serta menguatkan perilaku-perilaku positif. Modifikasi perilaku yakni sebuah tehnik sesuai paradigma teori belajar *behaviourism* menitikkan dalam kepengamatan perilaku nyata, modifikasi perilaku berlandas diteori belajar *operant* menitikkan bahwasanya sebuah perilaku hendak condong diulang apabila disuport oleh sebuah ganjaran positif berwujud hadiah ataupun sesuatu yang menyenangkan. Sebaliknya sebuah perilaku hendak condong enggan diulang/berhenti apabila disertai dalam pemberian sebuah hukuman.¹⁰

Tekhnik *reinforcement* (penguatan) yakni seluruh

¹⁰ Triantoro Safaria, *austisme*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hlm. 195

bentuk respons yang bisa berwujud verbal ataupun nonverbal. Reinforcement yakni bagian dalam modifikasi tingkah laku pendidik dalam tingkah laku peserta didik. Tujuannya guna memberi informasi ataujuga umpan balik (*feedback*) guna si penerima (siswa) dalam sikapnya sebagai sebuah koreksi.¹¹ Penerapan tehnik reinforcement *yakni* sebuah tehnik merubah tingkah laku yang diberikanya lewat suport-suport yang dimaknai sebagai sebuah konsekuensi yang memperkokoh perilaku. Lewat proses memberikan treatment dalam model penguat hendak terjadi perubahan yang positif didiri individu. Sebagai sebab dalam suport penguat sesudah individu melaksanakan aktivitas yang bergunaindividunya.¹²

Penjelasan diatas telah membuat peneliti tertarik untuk menggunakan teknik reinforcement pada peserta didik yang berusia 11 tahun ataupun peserta didik kelas 5 SK. Sebab peneliti menilai bahwasanya peserta didik kelas 5 SK sasaran yg tepat dengan menggunakan guna meluaskan suport belajr dalam tehnik reinforcement. *sebab* peserta didik 5 SK cenderung bersemangat ketika pembelajarannya diapresiasi baik dengan pujian ataupun hadiah. Selain itu membolehkan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu yang mereka suka setelah pembelajarannya *online*, akhirnya peserta didik enggan merasakn tertekan dalam kewajiban diberi pendidik.

Sesuai perolehan penjelasan latar belakangtersebut, maka peneliti tertarik guna melaksanakan

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM, 2009), 319-322

¹²Yulia Rahmatika Aziza, Vitalis Djarot Sumarwoto, "Proses Meningkatkan Keaktifan mengatakan Pendapat Lewat Bimbingan Pribadi Dalam Teknik Reinforcement dipeserta didik Smp Negeri 1 Takeran Kab. Magetan

sebuah penelitian berjudul “**Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Secara *Online* Saat Pandemi Covid-19 Pada peserta didik Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang telah dipaparkan, perumusan masalah begitu pokok guna menjadikan titik kajian dalam penelitian :

- a) Bagaimana Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia?
- b) Bagaimana hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalahnya, maka maksud penelitian saat keadaan tersebut guna :

- 1) Menjelaskan Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Reinforcement guna meningkatkan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia.
- 2) Menjelaskan hasil yang dicapai Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Reinforcement guna meluaskan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia.

D.Manfaat Penelitian

Dengan terdapatnya kepenelitian tersebut guna melihat bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Reinforcement guna meningkatkan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 serta diinginkan bisa memberi manfaat baik teoritis ataupun praktis guna para pembaca.

1) Aspek Teoritis

- i. Memberi pengetahuan juga wawasan pada peneliti lainya serta para pembaca dibidang Bimbingan dan konseling terkhusus dipenanganan problem mengenai motivasi belajar dalam terapi-terapi konseling.
- ii. Memperkokoh teori-teori yang berkesinambungan dalam Bimbingan dan konseling islam bahwasanya tehnik ilmu yang terdapat di Bimbingan dan konseling Islam bisa menolong seorang dalam menanggapi problem manusia yang selaras diajaran agama Islam.

2) Aspek Praktis

i. Guna peneliti

Dalam terdapatnya kepenelitian tersebut, memberikan jawaban dalam apa yang telah diteliti mengenai bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam Teknik Reinforcement guna meningkatkan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia.

ii. Bagi Klien/Konseli

Penelitian ini juga bisa membantu para klien/konseli untuk senantiasa mempunyai semangat yang tinggi dalam pendidikan agar bermanfaat dikemudian hari.

E. Definisi Konsep

1) Teknik Reinforcement

Reinforcement (penguatan) yakni salah satu bentuk modifikasi perilaku dengan tahapan proses mengukuh berwujud hadiah (*reward*), material(benda) ataupun non material (sanjungan, pujian).¹³ Reinforcement yakni respon dalam sebuah perilaku yang bisa meluaskan kemungkinan terulangnya lagi perilakunya ataupun reinforcement yakni seluruh bentuk respon apakah sifatnya verbal ataupun non-verbal yang bagian dalam modifikasi tingkahlaku.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut yakni bahwasanya reinforcement yakni dampak tingkah laku yang memperkokoh tingkah laku tertentu. Konsekuensi dalam perilaku positif yakni penerimaan diri atas diri seorang individu dapat berwujud penghargaan ataupun hadiah. Sedangkan konsekuensi dari perilaku negatif bisa berupa sanksi (sikap marah), mengabaikan agar perilaku negatif tersebut tidakterulang lagi.

Teknik diatas dapat meningkatkan serta menguatkan perilaku yang diinginkan serta mampu untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Ia juga boleh membantu dalam mengontrol, membangun, mengembangkan diri seorang individu dalam pengaturan diri ke arah yang lebih optimal serta mempunyai semangat tinggi.

¹³ Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadikan Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 77

2) Suport Belajar

Onu mengemukakan bahwasanya motivasi serta belajar yakni 2 keadaan saling memberikan pengaruh. Motivasi belajar bisa terdapat sebab faktor intrinsik berwujud hasrat serta keinginan sukses serta suport keperluan belajar, keinginan hendak cita- cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya ya k n i terdapatnya reward , lingkungan belajar yang optimal serta program belajar yang menarik.¹⁵

Saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk belajar *online yakni* sangat perlu untuk meluaskan motivasi belajar peserta didik guna agar peserta didik enggan merasakan bosan dalam kenormalan baru telah ditetapkan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan apabila peserta didik mendapat dukungan serta bantuan dari segi mental serta fizikal oleh lingkungannya dengan positif serta suasana yang nyaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pemaparan diciptakan guna memberikan kemudahan pembaca saat memahami kepenelitian yang hendak dilaksanakan selanjutnya. Sistematika pembahasan dipenelitian tersebut terdapat dalam 5 bab, yang hendak dipaparkan yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I yakni mengenai :Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan yang memaaparkan mengenai isi dalam tiap-tiap bab

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi serta Pengukuranya: Analisa dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

dikepenelitian dilaksanakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II yakni mengenai kajian teoretik yang memaparkan mengenai bermacam referensi yang dipakai dikepenelitian. Serta menelaah banyak objek yang dikaji dipenelitian. Kajian teoretik yang dipaparkan dikepenelitian tersebut yakni:

(1) Teknik Reinforcement, yakni pengertian teknik reinforcement serta komponen keterampilan penguatan (reinforcement), serta (2) Motivasi Belajar yakni membahas mengenai pengertian motivasi belajar serta pentingnya motivasi dalam belajar.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi kepenelitian menguraikan mengenai penyajian data, pendekatan serta jenis penelitian yang dipakai, sasaran serta lokasi kepenelitian, jenis serta sumber data, tahap-tahap kepenelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisa data, serta deskripsi umum objek penelitian serta deskripsi hasil penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

Hasil lepenelitian serta pemaparan memaparkan mengenai deskripsi umum objek kepenelitian yang memaparkan mengenai setting ke penelitian yakni lokasi kepenelitian, waktu kepenelitian, deskripsi konselor, deskripsi konseli, serta deskripsi mengenai problem

serta memaaprkan mengenai perolehan kepenelitian yakni; (1) Bagaimana Bimbingan konseling Islam dalam teknik reinforcement guna meluaskan Motivasi Belajar Secara *Online* saat Pandemi Covid-19 pada peserta didik Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia?, (2) Bagaimana hasil yang dicapai Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk meningkatkan Motivasi Belajar

Secara Online saat Pandemi Covid-19 pada peserta didik Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia?

BAB V : PENUTUP

Bab V yakni kesimpulan dalam tahapan serta perolehan serta juga saran mengenai tahapan serta perolehan kepenelitian serta koreksi guna penelitian selanjutnya serta keterbatasanpenulisan penelitian sebagai penutup.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

Kerangka teori yakni teori apa yang hendak dibuatkan penentu ataupun landasan. Melalui kerangka teori bisa disaksikan dasar pemikiran kepenelitian dalam memaparkan kerangka teori yang dibuatkan sebagai arah guna meneliti sebuah problem. Lewat pengetahuan ilmiah yang dipakai sebagai dasar argument disebuah kepenelitian diinginkan penelitian yang dilaksanakan menemukan titik terang guna menuntaskan problem lewat banyak teori.¹⁶ Problem yang dialami oleh peserta didik yakni ketidakmampuan peserta didik dalam menghadapi kenormalan baru ketika pandemi Covid-19 jika wajib menjalankan persekolahan dalam online akhirnya menimbulkan penurunan dalam prestasi belajar peserta didik.

Adapun banyak teori yang hendak dibuat sebagai acuan guna menuntaskan problem yang terdapat. Teorinya yakni:

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Makna Bimbingan Konseling Islam

Dalam etimologis makna bimbingan yakni terjemah dikata *guidance*. Kata *guidance* berasal yakni *guide* terdapatnya banyak makna yakni menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberi arahan (*giving instruction*). Mengatur (*regulating*), menunjukkan (*govering*) serta memberi nasihat (*giving advice*). Bimbingan dan

¹⁶ Jujun S. Soeryasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), hlm. 316

konseling Islam dalam dasarnya sama makna dalam bimbingan konseling agama diumumnya, hanya saat malakukan didasarkan poin-poin Islam.¹⁷

DiPeraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 mengenai Pendidikan Menengah dikatakan bahwasanya “Bimbingan yakni pertolongan yang diberi kepada peserta didik dalam rangka menemukanya pribadi, mengenal lingkungan serta merencanakan masa depan”.¹⁸ Konseling dahulu dimaknai dalam proses menyuluh pengertian penyuluhan dalam kata konseling ternyata menciptakan kerancuan serta sering menciptakan sebuah pendapat.

Konseling terdapatnya banyak makna yakni nasihat, anjuran, serta pembicaran. Konseling dalam etimologis yakni memberikan nasihat, anjuran serta pembicaran dalam bertukar pikiran.¹⁹ Konseling yakni tahapan antar individu yangmana orang yang satu menolong yang lainnya guna meluaskan kepemahaman serta kecakapan mendapatkan problem. Dipengertian tersebut jelas menunjukan bahwasanya konseling yakni keadaan pertemuan ataupun ikatan antar pribadi yangmana konselor menolong klien agar mendapatkan kepemahaman serta kecakapan mendapatkan problem yang dihadapinya.²⁰

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan serta konseling diSekolah serta Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 16

¹⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15

¹⁹ Ketut Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling diSekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan konseling diSekolah serta Madrasah..*, hlm. 22

Konseling yakni tahapan memberikan pertolongan yang dilaksanakan lewat tanya jawab konseling oleh seorang ahli (konselor) dalam seorang saat merasakan sebuah problem (klien) yang bermuara diteratasinya problem yang dihadapinya clien.²¹ Sesuai banyak persepsi disampaikan bisa disimpulkan bahwasanyakonseling yakni pertolongan yang diberikan pada individu guna menuntaskan problem yang sedang dihadapinya dalam tehnik yang tertentu oleh seorang ahli yakni konselor guna tercapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan konseling Islam yakni usaha menolong seorang belajar meluaskan fitrah serta ataupun kembali difitrah dalam tehnik memlakukan perdayakan iman, akal serta rasa mau yang dikurniakan Allah swt padanya guna mempelajari tuntutan Allah serta RasulNya bermaksud fitrah yang terdapat diindividu tersebut meluas dalam benar serta kukuh selaras dalam tuntutan Allah swt.²²

Pendapat Ahmad Mubarak, bimbingan dan konseling Islam yakni usaha memberi pertolongan diseorang ataujuga kelompok orang yang saat menlasakanakan kesusaha lahir serta batin melaksanakan kewajiban-kewajiban hidupnya dalam mengenakan pendekatan agama, yakni dalam menciptakan kekuatan getaran batin (Iman) didirinya guna mendorongnya mengatasi problem

²¹ Erman Amti serta Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105

²² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22

yang dihadapi.²³ Bimbingan konseling Islam yakni pelayanan pertolongan konselor pada klien ataupun konseli guna menciptakan kemampuannya dalam memahami serta menuntaskan problem serta melakukan antisipasi masa depan dalam menentukan alternatif tindakan terbaik demi tercapainya kesuksesan hidup didunia ataupun diakhirat, dibawah naungan ridha serta kasih sayang Allah.²⁴

Hakikat bimbingan konseling Islam yakni tahapan pemberian pertolongan dalam seorang agar bisa hidup selaras dalam ketetapan serta petunjuk Allah, akhirnya bisa tercapai kebahagiaan didunia serta diakhirat.²⁵ Dalam pendapat yang dikatakan maka bisa disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling Islam yakni sebuah upaya dalam menolong seorang ataupun warga yang merasakan kesusuaan hidup lahir serta batin agar seorang serta warga bisa menggunakan seoptimal mungkin poin-poin agama Islam didiri.

b. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan pokok bimbingan konseling Islam yakni Al-Quran serta Hadts. Tersebut yakni sebab keduanya yakni sumber dalam seluruh pedoman diumat Islam. Yangmana firman Allah yang terdapat diAl-Quran SURAT Al-Isra': 82:

²³ Ahmad Mubarak, *Teori serta Kasus*, (Cet.1, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 4

²⁴ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 98

²⁵ Thohari Musnamar, *pokok-pokok Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5

*“dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar serta rahmat bagi orang-orang yang beriman serta Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”,
(QS. Al-Isra’[17]:82).²⁶*

Disurat Al-Isra ayat 82 tersebut, begitupun pokoknya menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup seorang akhirnya banyak bidang ilmu menciptakan Al-Quran sebagai arahan serta tuntunan. Al-Quran enggan saja menjelaskan urusan ibdah saja, hendak tetapi Al-Quran juga terdapatnya ayat-ayat yang berikatan dalam menyelesaikan disuatu problem yang dihadapi oleh manusia. yakni ayat Al-Quran yang melakukan pengisyaratan ilmu pengetahuan yakni ilmu bimbingan konseling Islam sebagai teknikpertolongan dalam proses menyelesaikan problem- problem yang dihadapang oleh manusia.

Selanjutnya landasan ayat bimbingan konseling Islam diAl-Quran terdapatnya disurat Ali-Imran ayat 159-160:

*“159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. sebab itu ma’afkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka serta bermusyawaratlah dengan mereka urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.
160. jika Allah menolong kamu, maka tak yakni*

²⁶ Q.S Al-Isra ayat 82

*orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? sebab itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin betawakkal”.*²⁷

Ayat Al-Quran diatas telah menjelaskan mengenai firman Allah mengatakan perilaku lemah lembut Nabi Saw yakni berkah rahmah yang diberikanya oleh Allah SWT. selanjutnya larangan guna Nabi berlaku kasar serta berhati keras saat menghadang umatnya bermaksud demikian enggan menjauhinya. Pokok dalam ayatnya yakni perintah guna melakukan musyawarah disegala urusan, baik tersebut urusan kepemimpinan, bersifat masyarakat, ataupun urusan lainnya yang enggan terdapat didalam wahyu. Maka apabila terdapat didalam wahyu maka tersebut hendak menjadikan perintah mutlak pada manusia. Tetapi apabila enggan nabi selalu melaksanakan berunding dalam para sahabatnya. Selainya perintah guna melakukan tawakal juga menjadikan dasar pkok diayat tersebut. Sesudah usaha yang sudah dilaksanakan, maka Allah memerintahkan manusia guna bertawakal hanya pada-Nya guna menyerahkan seluruh perolehan. yakni sebab hanya Allah menyaksikan baik jelek sebuah problem sampai Allah pasti hendak menyiapkan scenario terbaiknya guna hidup kita ataupun problem yang sedang kita hadapi.

²⁷ Q.S Al-Imran ayat 159-160

c. Maksud Bimbingan Konseling Islam

Dalam garis besar maksud bimbingan konseling Islam bisa dirumuskan sebagai tindakan guna menolong seorang menciptakan individunya sebagai manusia penuh bermaksud tercapainya kebahagiaan didunia serta diakhirat. Didasarkan maksud bimbingan konseling Islam yakni menyaksikan apa yang wajib serta hendak dilaksanakan diberbagai bidang kehidupan, merasakan lebih optimal jauh dalam ketegangan serta tekanan terus menerus sebab terdapat problem, bisa berguna dalam maksimal selaras dalam potensi yang dimilikinya, tercapai sebuah yang lebih optimal sebab sikapnya positif serta optimis, dapat hidup lebih efektif selaras dalam kecakapan yang dimiliki serta menelaraskan individu selaras dalam lingkungan.²⁸

Musnamar berpendapat maksud bimbingan konseling Islam dibagi menjadi 2 macam yakni maksud umum serta maksud khusus. Maksud umum yakni menolong seorang terciptanya individu menjadikan pribadimanusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia serta diakhirat sedangkan maksud khusus yakni menolong seorang agar enggan menghadapi problem, menolong seorang menyelesaikan problem yang sedang dihadapi, menolong seorang memelihara serta meluaskan keadaan serta keadaan yang optimal ataupun yang sudah optimal ataupun menjadikan lebih baik akhirnya enggan hendak menjadikan sumber problem guna dirinya serta orang lain.²⁹

²⁸ Singgih D Gunarsa, *Konseling serta Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 27

²⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam..*, hlm. 1992

Menurut Dzaky, maksud bimbingan konseling Islam yakni:

- 1) Membuahkan perubahan, perbaikan, kesehatan serta kebersihan jiwa serta mental. Jiwa menjadikan optimal, tenang serta damai, sikap lapang dada, memperoleh pencerahan juga hidayah Tuhan.
- 2) Memperoleh sebuah rasa sopan tingkah laku yang bisa memberi faedah guna individu, lingkungan keluarga sosial serta ssekitarnya.
- 3) Mendapat kecerdasan diindividu maksud bermuncun rasa toleransi didirinya serta orang lainya.
- 4) Membuhkan toleransi Ilahiyah, akhirnya bisa melaksanakan kewajiban sebagai Kholifah dalam optimal serta benar.³⁰

Maksud yang hendak dicapai lewat bimbingan konseling Islam yakni agar fitrah yang dikaruniakanya Allah pada seorang bisa meluas juga berguna lebih optimal, akhirnya menjadikan pribadi yang *kaffah*,serta dalam tahapan bisa melakukan aktualisasi apa yang diimaninya tersebut dikehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melakukan kewajiban dibumi, serta ketaatan saat melakukan ibadah dalam mematuhi segala perintahNya serta menjauhi seluruh laranganNya. Maksud bimbingan konseling Islam model tersebut yakni meluaskan Iman, Islam, serta Ikhsan seorang yang dibimbing sampai menjadika seorang yang utuh, serta diakhirnya diinginkan ia dapat hidup bahagia didunia serta diakhirat.³¹

Sesuai pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling Islam menolong menuntaskan problem dalam tehnik

³⁰ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988), hlm. 167

³¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam..*, hlm. 205

meluaskan keimanan yang terdapat didirinya. Demikian sebab dalam meluaskan keimanan serta ketakwaan didiri bisa terwujud penyelarasan antara manusia dalam lingkungan. Sesuai keimanan serta ketakwaanya diinginkan agar individu bisa mengontrol dirinya sendiri dalam segi emosi, serta tingkah laku serta bisa menyelaraskan individu dalam lingkungan akhirnya bisa untuk menuntaskan problemnya.

d. Kegunaan Bimbingan Konseling Islam

Kegunaan-kegunaan bimbingan konseling Islam pendapat Faqih yakni kegunaan preventif, kegunaan perbaikan serta kegunaan pengembangan. kegunaan preventif (pencegahan) yakni menolong konseli guna menjada ataupun mencegah terdapatnya problem guna dirinya. kegunaan perbaikan (perserfatif) yakni guna menolong konseli yang telah sembuh agar tetap sehat enggan merasakan problem yang sudah dihadapinya. kegunaan pengembangan yakni menolong klien bermaksud potensi yang sudah disalurkananya guna diluaskan lagi agar lebih optimal.³²

Dalam umumnya pendapat Tohirin, bimbingan konseling terdapatnya banyak fungsi yakni:

- 1) Fungsi pencegahan yakni guna mencegah terdapatnya problem didiri peserta didik sampai ia terhindar dalam banyak problem yang bisa menghambat perkembanganya.
- 2) Fungsi pemahaman guna menolong para peserta didik dalam meluaskan kesemua potensinya dalam lebih terarah.

³² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Pers, 2001), hlm. 37

- 3) Fungsi pengentasan guna menanggulangi problem yang dihadapi peserta didik lewat pelayanan serta bimbingan konseling.
- 4) Fungsi pemeliharaan guna memelihara seluruh yang baik (positif) yang terdapat diindividu (peserta didik), baik keadaan tersebut yakni pembawaan ataupun tersebut perolehan proses berkembang sudah dicapainya selamanya.
- 5) kegunaan proses menyalurkan lewat kegunaan tersebut pelayanan bimbingan dan konseling berusaha mengenalkan tiap-tiap peserta didik dalam perorangan, kemudiannya memberi pertolongan guna menyalurkan bakat, minat, serta kecakapan ke arah kegiatan ataupun akriktivitas yang bisa menunjang terciptanya proses berkembang yang optimal.
- 6) Kegunaan penyesuaian menolong terdapatnya penyelarasan antara peserta didik dalam lingkungannya (terutama wilayah sekolah serta madrasah guna peserta didik).
- 7) Kegunaan pengembangan guna menolong para peserta didik dalam meluaskan kesemua potensinya dalam lebih mengarah.
- 8) Kegunaan perbaikan lewat kegunaan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling diberikanya pada peserta didik guna menyelesaikan serta memperbaiki problem yang terdapat dipeserta didik
- 9) Fungsi advokasi yakni guna menolong peserta didik mendapatkan pembelaan dalam hak serta ataupun kepentinganya yang kurang memperoleh perhatian.³³

³³ Tohirin, *Bimbingan dan konseling diSekolah serta Madrasah..*, hlm. 40-50

e. Tahap Bimbingan Konseling Islam

Proses memberi layanan bimbingan konseling disekolah, hendaknya mengenakan tehnik-tehnik selintas dalam peserta didik, terutama ia yang terdapat problem. 5 tahapan dalam melakukan bimbingan dan konseling. Tahapannya pendapat Anas Salahudin yakni:

- 1) Identifikasi masalah dimaknai guna mengenalkan anak juga gejala-gejala yang terlihat. Dilangkah tersebut, pembimbing menuliskan anak-anak yang butuh memperoleh bimbingan serta menentukan anak yang terlebih dulu memperoleh bimbingan.
- 2) Tahapan diagnosis yakni tahapan guna menentukan problem yang dihadapinya anak beserta latar belakangnya. Dilangkah tersebut, program yang dilaksanakan yakni mengelompokan data dalam mengadakan studi dalam anak, mengenakan banyak tehnik proses mengumpulkan data. Sesudah data terkelompok, ditentukan problem yang dihadapinya serta latar belakangnya.
- 3) Tahapan prognosis yakni tahapan gunamenentukan jenis pertolongan yang hendak dilakukan dalam membimbing anak. Langkah prognosis tersebut ditentukan selaras kesimpulan dilangkah diagnosis.
- 4) Langkah terapi yakni tahapan pelaksanaan pertolongan ataupun bimbingan. Langkah tersebut yakni pelaksanaan yang ditentukan dilangkah prognosis. Pelaksanaan tersebut tentunya membutuhkan banyaknya kesempatan, tahapan yang kontinu, serta urut, juga membutuhkan kepengamatan yang cermat.
- 5) Tahapan penilaian yakni dimaknai guna mengevaluasi ataupun menyaksikan sampai mana

terapi yang dilaksanakan serta telah mencapai perolehanya.³⁴

Banyak pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwasanya dalam menolong dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh peserta didik, guru BK wajib menentukan tahapan dalam memberi layanan bimbingan dan konseling agar problem peserta didik bisa terselesaikan serta maksdu bimbingan konseling dapat tercapai.

f. Metode serta Teknik Bimbingan Konseling Islam

Banyak teknik bimbingan pendapat As'ad Djalali A yakni:

- 1) *Home room program* yakni teknik bimbingan yang terdapat d segolongan orang disuatu pertemuan, disatu orang pembimbing yang bertanggungjawab penuh dalam kelompoknya.
- 2) Karya wisata yakni teknik bimbingan yangmana keadaanya berguna sebagai rekreasi serta program belajar.
- 3) Diskusi kelompok yakni sebuah teknik yangmana bisa bersamam-sama mengatakan problemnya serta bersama-sama menemukan jalan solusinya.
- 4) Kerja kelompok yakni sebuah teknik bimbingan yangmana seorang yang dibimbing diberikan waktu guna bisa merancang sesuatu serta mengerjakanya dalam bersama-sama.
- 5) Psikodrama yakni teknik bimbingan guna menemukan sebuah jalan problem yang dihadapi oleh individu sehubungan dalam problem psikisnya.

³⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling..*, hlm. 95-96

- 6) Sosiodrama yakni teknik dibimbing guna menyelesaikan problem sosial yang dihadapi oleh seorang dalam jalan bermain peran.
- 7) Remedial Teaching yakni bimbingan yang diberikanya pada seorang guna menolong menyelesaikan problem belajar yang ia hadapi.³⁵

Selain pelayanan bimbingan kelompok juga terdapat bimbingan dalam seorang yang biasadikatakan dalam istilah konseling. Dibimbingan individu diumumnya terdapat 3 teknik pendapat As'ad Djalali A yakni *directive counselling*, *non directive counseling* serta *electif counseling*. *Directive counselling* yakni konselor lebih banyak mengambil inisiatif diproses konseling, saat berupaya memberitahukan klien selaras dalam problemnya. *Non directive counseling* diteknik tersebut konselor saja memberikan wadah pembicaraan klien yang lebih banyak terdapatnya peran yakni klien, sedangkan konselor lebih banyak memberi arahan serta pengarahannya. *Electif counselling* teknik tersebut yakni perpaduan dalam kedua teknik tersebut, dibimbing dan konseling, konselor bisa menetapkan tehnik yang dipakai dalam konseling selaras dalam keperluan serta keadaan klien yang selaras dalam ajaran Islam.³⁶

³⁵ As'ad Djalali A, *Teknik-Teknik Bimbingan serta Proses Menyuluh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 58-62

³⁶ As'ad Djalali A, *Teknik-Teknik Bimbingan serta Penyuluhan..*, hlm. 58-62

2. Teknik Reinforcement

a. Pengertian Teknik Reinforcement

Reinforcement (penguatan) yakni sebuah bentuk modifikasi perilaku dalam tahapan penguatan berwujud hadiah (*reward*), material (benda) ataupun non material (sanjungan, pujian).³⁷ Reinforcement yakni respon dalam sebuah perilaku yang bisa meluaskan kemungkinan terulangnya kembali perilakunya ataupun reinforcement yakni seluruh bentuk respon apakah sifatnya verbal ataupun non-verbal yang yakni bagian dalam modifikasi tingkah laku.³⁸

Searah dalam Moh Uzer Usman memaknai penguatan (reinforcement) sebagai seluruh bentuk respons, baik sifatnya verbal ataupun nonverbal, yang yakni bagian tingkah laku pendidik dalam tingkah laku peserta didik. Penguatan bermaksud guna memberi informasi ataupun umpan balik (*feedback*) guna si penerima (peserta didik) dalam perbuatannya sebagai sebuah tindakan suport ataupun koreksi.³⁹

Hasil uraian diatas, maka bisa dimaknai bahwasanya reinforcement yakni pemberian penguatan yakni hal yang begitu berperan pokok dalam proses pembelajaran sebab dengan pemberian penguatan hendak mendorong tingkah laku peserta didik lebih baik. Selain itu ia juga untuk mendorong timbulnya tingkah laku yang diinginkan dalam diri peserta didik sehingga ia tidak hendak mengulangi lagi tingkah laku

³⁷ Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadikan Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 77

³⁹ Muh Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80

yang sebelumnya. Oleh sebab itu reinforcement yakni timbal balik dalam sebuah perilaku guna memberikan meningkatkan ataupun memunculkan tingkah laku dalam diri seseorang.

b. Macam- macam Reinforcement

1) Penguatan Positif

Penguatan positif yakni proses memberi respon positif yang menyenangkan dalam sebuah tingkah laku yang diresponnya. reinforcement positifnya juga dikatakan ganjaran. Ganjaran yakni alat-alat pendidikan yang repressif yang memberikan kesenangan ataupun juga bisa disebutkan bahwasanya ganjaran yakni pengevaluasian yang sifatnya positif dalam belajarnya murid. Ganjaran tersebut yakni sebagai alat guna mendidik anak-anak agar anak bisa merasakan senang sebab sifat ataupun pekerjaan yang dilaksanakan memperoleh penghargaan.⁴⁰

Macam-macam ganjaran yang bisadiberikan dalam garis besar dibedakan di 4 macam yakni:

a) Pujian yakni sebuah bentuk yang diberikanya pada anak didik. Pujian tersebut bisa berwujud kata-kata, yakni baik, bagus sekali serta lainnya.

b) Penghormatan

Ganjaran berwujud penghormatan tersebut bisa bentuknya 2 macam. Pertama bentuknya semacan penobatan yakni anak yang bisa juara diumumkan serta ditampilkanya didepan teman-temannya. Kedua, bentuknya pemberian kekuasaan guna melaksanakan sesuatu. Yakni,

⁴⁰ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 146

anak yang sukses menuntaskan sebuah problem yang susah disuruh mengerjakanya dipapan tulis guna dicontohkan teman-temannya.

c) Hadiah

Hadiah yakni pemberian yang bentuknya pemberian berwujud barang

d) Tanda penghargaan

Tanda penghargaan ataupun dikatakan dalam pemberian berbentuk simbol simbolis berwujud surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala serta lainnya.⁴¹

Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syhalhub, dibuku “begini seharusnya menjadi guru” mengatakan pemaparannya bahwasanya dsaat memberipenghargaan pada anak didik bisa dilaksanakan dalam banyak macam tehnik yakni :

a. Penghargaan dalam bentuk materi

Penghargaan dalam bentuk materi yakni penghargaan dan motivator yang begitu kokoh pengaruhnya dalam peserta didik, sebab menciptakan poin plus sebab lebih atas diantaranya teman-temannya, yakni rasa puas guru dalam aktivitas baik yang dilakukanya.

b. Penghargaan dalam do'a

Penghargaan berbentuk do'a yakni bentuk feedback yang jarang dilaksanakan oleh guru, tetapi sebetulnya dalam memberikan dioa peserta didik hendak membawakan keberkahan, kebaikan, taufik serta lainna.

c. Penghargaan dalam bentuk sanjungan (pujian)

Penghargaan dalam bentuk sanjungan

⁴¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 146

yakni mengemukakan bagus, hebat serta lainnya pada peserta didik hendak bisa menciptakan rasa percaya diri peserta didik dalam ilmunya serta mensupport peserta didik yang lainnya agar memperoleh pujian yang sama ataupun bahkan lebih darinya.⁴²

2) Penguatan Negatif

Penguatan negatif yakni penyajian sebuah stimulus yang enggan membuat senang guna menciptakan terdapatnya tingkah laku yang optimal. Reinforcement negative berwujud stimulus yang enggan membuat senang bisa dikatakan juga dalam hukuman (*punishment*). Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” mengemukakan hukuman yakni tindakan yang dijatuhkan pada anak dalam sadar serta sengaja akhirnya menciptakan nestapa tersebut anak hendak menjadikan sadar hendak perbuatannya serta berjanji dihatinya guna enggan mengulanginya.⁴³

Saat memberi saksi pada peserta didik, hukuman ataupun perbaikan seharusnya berdifat edukatif yakni sifatnya mendidik serta menciptakan orang sadar hendak tanggungjawabnya. Dalam pemaparannya hukuman yakni tindakan mendidik yang bisa membuat sadar seorang agar dapat sadar diperbuatannya serta enggan mengulangi perbuatannya. Bentuk-bentuk hukuman yang dikelompokkan menjadikan 5 kelompok yakni:

- a) Hukuman dalam bentuk program yang membuat senang
- b) Hukuman dalam bentuk melenyapkan sebuah program menjadikan kesenangan

⁴² Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syahub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Daral Haq, 2011), hlm. 81

⁴³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 147

- c) Hukuman dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat yang enggan membuat senang yakni omelan, ancaman, kritikan dll.
- d) Hukuman dalam bentuk stimulus fisik yang enggan membuat senang yakni menunding , melototi, mencemburuti serta lainnya.
- e) Hukuman fisik yakni mencubit, menampar, memukul, menyuruh berlari berputar sekolah serta lainnya.⁴⁴

Berdasarkan hasil uraian diatas menjelaskan bahwasanya dalam penguatan terdapat banyak jenis penguatan yang boleh dilaksanakan ataupun digunakan dalam meningkatkan suatu perilaku yang kepada yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan banyaknya jenis reinforcement seperti diatas, maka seorang pendidik mampu memberikan penguatan pada peserta didik dalam banyak tehnik agar mampu guna mencapai suatu perilaku yang diinginkan. Untuk mendapatkan timbale balik yang positif dari siswa, seorang gurujuga harus memperlihatkan kondisi serta situasi peserta didik sehingga jenis penguatan yang digunakansesuai diberikan kepada siswa.

c. Tujuan Pemberian Penguatan

Dalam hubungannya diproses belajar, Moh Uzer Usman mengemukakan bahwasanya penguatan terdapatnya pengaruh optimal guna peserta didik yang berwujud sikap positif dalam tahapan belajar peserta didik serta bermaksud yakni :

- a) Meluaskan perhatian peserta didik dalam pelajaran
- b) Merangsang serta meluaskan suport belajar

⁴⁴ A.J.E. Teinlio, *Teori serta Praktik Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 48

- c) Meluaskan program belajar serta membina tingkah laku peserta didik yang produktif.⁴⁵

Maksud keterampilan memberikan penguatan pendapat Udin Syaefudin Saud yakni:

- a) Perhatian peserta didik dalam pelajaran
- b) Meluaskan suport belajar peserta didik
- c) Memberikan kemudahan peserta didik guna belajar
- d) Mengeliminir tingkah laku peserta didik negatif serta membina tingkah laku positif peserta didik.⁴⁶

Maksud pemakaian keterampilan memberikan penguatan didalam kelas pendapat Syaiful Bahri Djamarah yakni:

- a) Meluaskan perhatian peserta didik serta menolong peserta didik belajar jika memberikan penguatan dipakai dalam selektif.
- b) Memberikan suport pada peserta didik
- c) Digunakan mengontrol ataupun merubah tingkah laku peserta didik yang mengganggu, serta meluaskan tehnik belajar produktif.
- d) Meluaskan rasa percaya diri peserta didik guna mengatur diri sendiri dipengalaman belajar
- e) Mengarahkan dalam proses mengembangkan berpikir yang divergen (berbeda) serta proses mengambil inisiatif yang bebas.⁴⁷

Sesuai para pendapat ahli tersebut bisa disimpulkan bahwasanya maksud keterampilan memberikan penguatan diproses belajar yakni guna meluaskan suport belajar para peserta didik sekaligus

⁴⁵ Darmawang, dkk, *Strategi Pembelajaran Kejuruan*, (Cet 1: Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2008), hlm. 67

⁴⁶ Udin Syaefuddin Saud, *Proses Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 65

⁴⁷ Djamarah Syaiful Bahri, *Guru serta Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rikena Cipta, 2005), hlm. 118

membuatkan para peserta didik lebih percaya diri guna meluaskan diri serta juga mengarahkan tingkah laku ke arah yang lebih optimal. Dengan terdapatnya penguatan dalam pembelajaran hendak meluaskan kualitas kegiatan belajar peserta didik walau dalam berbagai tehnik saat melaksanakan program belajar seperti sekarang yang mengharuskan untuk belajar secara *online* saat pandemi Covid-19. Dengan pemberian hadiah ataupun penghargaan, peserta didik hendak merasa diperhatikan serta dihargai usahadalam kegiatan belajar sehingga peserta didik hendak mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang diperolehinya.

d. Prinsip Penggunaan Keterampilan Pemberian Penguatan (Reinforcement)

Sebagai seorang pendidik wajib menyaksikan tehnik-tehnik serta prinsip-prinsip saat memberikan penguatan akhirnya meberikan kemungkinan pesertadidik bisa termotivasi dibelajar serta proses pembelajarantidak menimbulkan banyak hambatan. Prinsip-prinsip yang wajib disaksikan dalam pemakaian penguatan yakni:

1) Kehangatan serta Antusiasan

Sikap serta gaya guru, termasuk suara, mimik serta gerak badan, hendak menunjukkan terdapatnya kehangatan serta keantusiasan saat memberi penguatan. Kehangatan proses belajar yakni peserta didik merasa tenang serta produktivitas dalam proses belajar. Dalam demikian, enggan terjadinya kesan bahwasanya guru enggan ikhlas dalam memberi penguatan sebab enggan disertai dalam kehangatan serta keantusiasan.

2) Kebermaktan

Penguatan hendaknya diberikan selaras dalam

tingkah laku serta penampilan peserta didik, akhirnya peserta didik mengetahui serta yakin bahwasanya ia patut diberikan penguatan. Dalam demikian, penguatan tersebut bermanfaat baginya, jangan sampai terjadinya sebaliknya.

3) Menghindari Pemakaian Respon yang Negatif

Meskipun teguran serta hukuman masih dapat dipakai, respon negative yang diberi pendidik berwujud komentar, bercanda serta nada yang menghina, ejekan yang kasar, perlu dihindarinya, sebab hendak mematahkan ataupun mengurangi semangat peserta didik guna meluaskan dirinya. Yakni apabila seorang peserta didik enggan bisa memberi jawaban yang diinginkan, guru jangan langsung menyalahkan peserta didik, apabila jawaban peserta didik enggan sesuai, tetapi dapat mengemukakan pertanyaan yang sama pada peserta didik lainnya.⁴⁸

Prinsip-prinsip keterampilan penguatan pendapat Udin Syaefudin Saud yakni:

- 1) Kehangatan serta keantusias
- 2) Kebermaknaan
- 3) Menghindarikan respons yang negatif
- 4) Penguatan diperseorang
- 5) Penguatan digolongan peserta didik
- 6) Penguatan yang diberikan dalam segera
- 7) Penguatan yang diberikan sevara variatif⁴⁹

Sesuai pendapat tersebut, maka saat memberikan penguatan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip serta cara-cara dengan lebih terperinci supaya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mampu memberikan timbal baik yang positif serta

⁴⁸ Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Cet, 1: Alauddin University Press, J1. Sultan Alauddin Makassar, 2013), hlm. 143

⁴⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 66

dapat diterima oleh siswa. Bagi untuk mendapatkan timbal balik yang positif serta diterima oleh siswa, maka seorang guru harus bervariasi bermakna dalam memberi teknik penguatan dalam kegiatan belajar serta harus disampaikan dengan antusias oleh guru.

e. Komponen keterampilan penguatan (reinforcement)

Pemakaian penguatan di kelas wajib sifatnya selektif. Pemberian penguatan wajib bermanfaat guna peserta didik. Jenis-jenis penguatannya yakni :

1) *Verbal Reinforcement*

Tanggapan guru berwujud kata-kata pujian, suport serta pengakuan bisa dipakai guna memberi memberikan penguatan dalam kualitas kerja peserta didik. Peserta didik yang sudah memperoleh penguatan hendak merasakan bangga serta termotivasi guna meluaskan kembali prestasi belajarnya.

Penguatan verbal bisa dikatakan didua bentuk, yakni lewat kata-kata serta lewat kalimat. Penguatan dibentuk kata-kata berwujud: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, mengagumkan, setuju, cerdas. Sedangkan dibentuk kalimat bisa berwujud:

- a. Wah pekerjaanmu baik sekali
- b. Saya puas dalam jawabanmu
- c. Nilaimu smakin lama makin baik
- d. Misalnya yang kamu berikan sesuai sekali
- e. Jawabanmu lengkap sekali.⁵⁰

2) *Gestural Reinforcement*

Gestural reinforcement yakni penguatan yang diberikan oleh guru lewat gerak tubuh ataupun mimik muka yang memberikan kesan optimal pada peserta didik. Penguatan mimik serta gerakan badan bisa

⁵⁰ Buchari Alama, *Guru Profesional: Mengenai Teknik serta Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40

berwujud senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, serta lainnya. Seringkali diikuti dalam penguatan verbal missal guru mengemukakan “bagus!” bersama menganggukan kepala.

3) *Proximity Reinforcement*

Banyak perilaku yang bisa dilaksanakan guru dalam memberikan penguatan tersebut yakni berdiri disamping peserta didik, berjalan mengarah peserta didik, duduk dekat dalam seorang peserta didik ataupun kelompok peserta didik, berjalan disisi peserta didik serta lainnya. penguatan dalam tehnik mendekati bisa dilaksanakan saat peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi.

4) *Contact Reinforcement*

Contact reinforcement yakni penguatan yang dilaksanakan guru lewat kontak kepada peserta didik yakni dalam tehnik berjabat tangan, menepuk bahu serta mengangkat tangan peserta didik saat menang lomba yang seluruhnya ditukukan guna penghargaan penampilan, tingkah laku ataupun kerja peserta didik.

5) *Activity Reinforcement*

Activity reinforcement yakni penguatan yang bisa menciptakan sikap aktif peserta didik, yakni memberi bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam proses belajar, menolong peserta didik dalam mengenakan media proses belajr.⁵¹

6) *Token Reinforcement*

Token reinforcement yakni penguatan yang dilaksanakan oleh guru dalam memberi penghargaan pada peserta didik dalam perolehan ataupun aktivitas belajar peserta didik yang selaras dalam apa yang diinginkan. Yakni dalam memberi hadiah, bintang

⁵¹ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Teknik serta Terampil Mengajar..*, hlm. 42

komentar tertulis dibuku pelajaran, nama kehormatan, serta lainnya dalam keinginan agar program belajar peserta didik yang optimal tersebut bisa terulang kembali dalam *continue* serta meningkatkannya agar lebih optimal lagi serta bisa memberi motivasi pada peserta didik yang lainnya guna memperoleh mendapatkan perlakuan yang sama.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pendapat Sadirman A. M. Mengemukakan bahwasanya motivasi asalnya dalam kata “motif”, maka bisa dimaknai sebagai daya penggerak yang sudah menjadikan aktif. Sedangkan Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwasanya motivasi yakni suport yang terdapatnya didiri seorang guna berupaya mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih optimal dalam memenuhi kebutuhannya.⁵²

MC. Donald mengemukakan bahwasanya motivasi yakni perubahan energy diseseorang yang ditandai dalam terdapatnya “feeling” serta didahului dalam tanggapan dalam terdapatnya maksud. Dalam hal tersebut motivasi relevan dalam problem yang bisa menetapkan tingkah laku seorang. Motivasi terdapat karena suport terdapatnya sebuah maksud.⁵³

Searah dalam Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwasanya motivasi yakni sebagai sebuah suport yang merubah energy didiri seorang ke dalam bentuk program nyata guna tercapai maksud

⁵² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi serta Pengukurannya Analisa diBidang Pendidikan..*, hlm. 3

⁵³ Sadirman A. M, *Interaksi serta Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 73

tertentu.⁵⁴ Keadaan tersebut enggan berbeda jauh dalam pendapat M. Ngalim Purwanto yang mengemukakan motivasi sebagai suport sebuah usaha yang didasarnya guna memberikan pengaruh tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya guna melaksanakan sesuatu akhirnya tercapai hasil serta maksud tertentu.

Belajar bisa dimaknai dalam sederhana sebuah upaya ataupun program bermaksud melaksanakan perubahan didalam individu seorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan serta lainnya.⁵⁵

Dipsikologis, belajar yakni sebuah perubahan, yakni perubahan ditingkah laku sebagai perolehan dalam interaksi dalam lingkungannya didalam memenuhi keperluan hidupnya yang menyangkut semua aspek tingkah laku.⁵⁶

Dalam banyak persepsi bisa disimpulkannya bahwasanya motivasi belajar yakni sebuah tahapan upaya yang mendapatkan usaha, suport ataupun rangsangan didiri seorang akhirnya dirinya bisa merubah perilaku serta tingkah laku seorang. Ia juga yakni dorongan mental seorang individu dalam menggerak serta mengarah sifat manusia akhirnya dirinya bisa guna memberi yang usaha sehabis baik dalam apa yang hendak ia laksanakan. Dalam demikian Motivasi belajar yakni suport serta rangsangan yang positif serta negatif dalam diri

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2002), hlm. 114

⁵⁵ Makmun Khaerani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Prssindo, 2013), hlm. 4

⁵⁶ Nurwanita Z, *Psikologi Pendidikan*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003) hlm. 60

individu dari lingkungannya yang menjadi penggerak untuk membangun diri individu dalam berbagai aspek hidupnya untuk menjadi yang lebih baik dari hasil belajarnya.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi bisa disaksikan dalam 2 sudut pandang yakni motivasi yang asalnya dalam diri pribadi seorang yang dikatakan “motivasi intrinsik” serta motivasi yang asalnya dalam luar diri seorang yang dikatakan “motivasi ekstrinsik”.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yakni motif-motif yang aktif ataupun berguna enggan butuh dirangsang dalam luar sebab didiri tiap seorang telah terdapat suport guna melaksanakan sesuatu. Seorang peserta didik belajar karena suport maksud hendak memperoleh pengetahuan dalam diri.

2) Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yakni motif-motif yang aktif serta berguna sebab terdapatnya perangsang dalam luar. Maka sebab tersebut motivasi ekstrinsik bisa juga disebutkan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya program belajar berawal serta diteruskan sesuai suport dalam luar yang enggan dalam mutlak berkesinambungan dalam aktifitas belajar.⁵⁷

Sesuai dalam pemaparan tersebut peneliti mengatakan bahwasanya motivasi dalam 2 sudut pandang yakni motivasi yang asalnya dalam kepribadian didiri seorang dalam asli serta motivasi yang asalnya dalam luar seorang.

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi serta Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 89

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat didiri seorang terdapatnya ciri-ciri yakni :

- 1) Tekun menghadapi tugas (bisa bekerja terus menerus diwaktu yang lama, enggan pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadang tugas (enggan lekas putus asa)
- 3) Mengarahkan minat dalam bermacam-macam problem (minat guna sukses).
- 4) Memiliki orientasi kemasa depan
- 5) Lebih suka bekerja mandiri
- 6) Cepat bosan ditugas-tugas yang rutin (keadaan yang sifatnya mekanis, berulang-ulang begitu saja, akhirnya kurang kreatif)
- 7) Bisa mempertahankan mendapatnya (jika telah yakin hendak sesuatu).⁵⁸

Sesuai pemaparan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya jika seorang sering mempunyai ciri-cirinya, maka motivasi didiri seseorang sudah sangat kuat. Ia yang mempunyai motivasi belajar yang kuat hendak selalu percaya hendak diri sendiri terhadap apa yang sedang ia lakukan. Kegiatan belajar serta mengajar hendak sukses serta memberikan efek yang baik jika peserta didik mampu menjalankan tugas dengan tekun serta mampu untuk memecahkan masalah serta hambatan dalam mandiri. Peserta didik yang sudah termotivasi memiliki keinginan serta keinginan guna sukses berhasil serta apabila berdepan dengan kegagalan ataupun hambatan, mereka hendak terus bersemangat untuk mencuba serta terus mencuba lagi sehingga melahirkan prestasi belajar yang baik.

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi serta Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 83

d. Kegunaan Motivasi Belajar

Dalam belajar begitu dibutuhkan terdapatnya suport. Perolehan belajar hendak menjadikan maksimal, apabila terdapat motivasi. Motivasi hendak menetapkan kualitas serta intensitas upaya guna para peserta didik. Makin sesuai motivasi yang diberikan, maka hendak makin sukses juga pelajrab yang diberikan. Motivasi berikatan dalam maksud yang hendak dicapainya. Dalam begitu motivasi hendak memberikan pengaruh terdapatnya sebuah program ataupun usaha gunamencapai sebuah maksud. Motivasi terdapatnya peranan yang strategis diaktivitas belajar seorang. Kegunaan motivasi belajar yakni:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Dimulanya anak didik enggan terdapat hasrat guna belajar, tetapi sebab terdapat sesuatu yang ditemukan munculah minatnya guna belajar. Sesuatu yang hendak ditemykanya dirangka guna memuaskan rasa hendak tahunya dalam sesuatu yang hendak dipelajari.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menciptakan sikap dalam anak didik tersebut yakni sebuah kekuatan yang enggan terbandung, yang selanjutnya terjelma dibentuk penggerak psikofisis

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang terdapatnya suport bisa melakukan selesi mana sikap yang wajib dilakukan serta mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang hendak ditemukan anak didik yakni maksud belajar yang hendak dicapainya. Maksud belajar tersebutlah sebagai pengarah yang memberi motivasi pada anak

didik dalam belajar.⁵⁹

Dimiyati serta Mudjiono membedakan kegunaan motivasi sesuai 2 pandang yakni pentingnya motivasi guna peserta didik serta pentingnya motivasi bagi guru.

Penjabaran yakni

- 1) Pentingnya motivasi guna peserta didik
 - a) Menyadarkan posisi awal belajar, proses serta akhir
 - b) Melakukan informasi mengenai kekuatan usaha belajar, yang dibanding dalam teman sebaya
 - c) Mengarahkan program belajar
 - d) Membesarkan semangat belajar
 - e) Menyadarkan mengenai terdapatnya perjalanan belajar serta selanjutnya bekerja (disela-selanya yakni istirahat ataupun bermain) yang berikatan; individu dilatih guna mengenakan kekuatannya sedemikian juga hingga sukses
- 2) Pentingnya guna guru
 - a) Menciptakan , meluaskan serta memelihara semangat peserta didik guna belajar sampai sukses
 - b) Menyaksikan serta memahami motivasi belajar peserta didik dikelas yang bermacam-macam. Dalam bermacam-macam motivasinya, maka guru bisa mengenakan bermacam-macam strategi dalam mengajar
 - c) Meluaskan serta menyadarkanya guru guna menentukan satu diantara macam-macam peran yakni sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat serta lainnya hendak diselaraskan dalam perilaku peserta didik.
 - d) Memberikan peluang bagi guru guna “tunjuk kerja” rekayasa pedagogis. Kewajiban guru yakni

⁵⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet, 1; Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 131

menciptakan seluruh peserta didik belajar sampai sukses, tantangan profesionalnya justru terletak dalam “mengubah” peserta didik yang enggan berminat menjadikan bersemangat belajar.⁶⁰

Secara garis besarnya yakni fungsi motivasi belajar yakni untuk meningkatkan kualitas prestasi pembelajaran seorang peserta didik sehingga timbul suatu rasa mengenai pentingnya sebuah pendidikan dalam diri seorang individu dalam menentukan masa depan ke arah yang jauh lebih baik sedangkan orang lain. Selain itu sekaligus membentuk perilaku peserta didik yang baik sesuai situasi lingkungan untuk bisa bersosialisasi dengan baik serta benar sekaligus membentuk perilaku yang tidak mudah untuk berputus asa dengan kehidupan yang mencabar.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Terdapat banyak bentuk motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dirangka menghubungkan motivasi peserta didik saat belajar dikelas, yakni :

1) Angka

Angka dalam keadaan tersebut yakni symbol dalam poin program belajar. Banyak peserta didik belajar sebab maksud utamanya yakni guna mendapatkan angka/ nilai yang optimal akhirnya guna mendapatkan angka yang baik, maka peserta didikpun hendak belajar lebih optimal lagi. Maka sebabnya, guna mendukung belajar peserta didik hendaknya pendidik bisa memakainya pemberian angka tersebut dalam optimal juga.

2) Hadiah

Hadiah yakni pemberian penghargaan dalam

⁶⁰ Dimiyati serta Mudjiono, *Belajar serta Pembelajarannya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 84

guru pada peserta didik yang sudah berhasil dalam belajar, baik tersebut berwujud benda ataupun bentuk-bentuk lainnya yang bisa menarik minat peserta didik akhirnya ia menjadi makin termotivasi guna belajar lebih giat.

3) Kompetensi

Kompetensi dalam keadaan tersebut yakni penciptaan kondisi agar peserta didik bisa bersaing dalam adil serta penuh semangat. Bentuk persaingan tersebut bisa saingan seorang ataupun kelompok.

4) Harga diri

Menciptakan kesadaran dipeserta didik agar merasakan pentingnya kewajiban serta menerimanya sebagai rintangan akhirnya bekerja keras serta mempertahurkan harga serta mempertahankan harga diri disalah sebuah bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Ulangan

Ulangan ataupun ujian yakni sebuah bentuk pemberian supory pada peserta didik agar ia makin giat dalam belajar. sebab biasanya, dalam ulangan peserta didik hendak mendapatkan perolehan yang optimal melebihi teman-temannya.

6) Menyaksikan hasil

Dalam menyaksikan perolehan belajar, apalagi apabila kemajuan, tersebut hendak mensupport mahasiswa lebih giat lagi dalam belajar. Makin ia menyaksikan grafik perolehan belajarnya, biasanya makin banyak juga motivasi didiri peserta didik guna terus belajar.

7) Pujian

Pujian yakni perkataan penghargaan jika peserta didik sukses menuntaskan kewajiban dalam baik. Pemberian pujian hendaknya dilaksanakan dalam

cepat serta tepat agar motivasi belajar peserta didik tetap terlindungi.

8) Hukuman

Hukuman yakni bentuk ganjaran yang diberikan pada mahasiswa yang melaksanakan perilaku negatif dibelajar. Pemberian hukuman hendaknya diberikan selaras prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat guna belajar

Hasrat guna belajar yakni kehendak dalam peserta didik guna belajar serta terdapat maksud guna belajar. Agar belajar lebih berarti, pendidik hendaknya bisa menciptakan hasrat yang dimilikinya pesertadidik agar makin giat dalam belajar.

10) Minat

Pemberian hendak berjalan dalam lancar apabila disertai dalam minat. Minat peserta didik hendak tercipta karena terdapatnya ketertarikan serta keterhubungannya semasa proses belajar berlangsung.

11) Maksud yang diakui

Tujuan yang dimaksudkan yakni maksud yang wajib tercapai sebab dirasakan begitu bermanfaat serta menguntungkan guna peserta didik. Apabila peserta didik terdapatnya maksud belajar yang jelas, maka hendak timbul ghairah/ semangat guna belajar dalam sendirinya.⁶¹

Dalam uraian ini jelaslah bahwasanya dalam membentuk motivasi belajar dalam diri siswa, maka seorang guru wajib menggunakan berbagai metode dalam proses belajar khususnya pembelajaran secara daring sebab dengan bentuk motivasi belajar yang diterapkan hendak menentukan kualitas motivasi belajar siswa.

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi serta Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 37

Apabila bentuk motivasi belajar digunakan dengan sebaiknya oleh seorang guru, maka hendak menciptakan lagi semangat diri peserta didik untuk belajar serta terus belajar.

f. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar utama guna peserta didik serta guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar yakni:

- 1) Menyadarkan posisi diawal belajar, pores serta perolehan akhir
- 2) Melakukan informasi mengenai kekuatan usaha belajar, yang dibanding dalam teman sebaya
- 3) Mengarahkan program belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan mengenai terdapatnya perjalanan belajar serta selanjutnya bekerja yang berikatan, seorang dilatih guna mengenakan kekuatannya sedemikianya akhirnya bisa sukses.⁶²

Sesuai teori indikator pendapat Hamzah B. Uno tersebut peneliti sependapat membagikan indikator motivasi belajar menjadikan 6 indikator sebab teorinya enggan mencakup motivasi intrinsic serta ekstrinsik akhirnya cocok dibunakan dipenelitian tersebut. Pemaparan 6 indikator motivasi belajar yakni:

- a) Terdapatnya hasrat serta keinginan sukses

Motivasi tersebut tercipta diri peserta didik tersebut sendiri, akhirnya peserta didik tersebut hendak terdapat kehendak serta hasrat guna belajar yang kuat tanpa perlu terdapatnya suport dalam luar.

- b) Terdapatnya suport serta keperluan dalam belajar
- Dalam hal tersebut dalam terdapatnya suport

⁶² Dimiyati serta Mudjiono, *Belajar serta Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

serta keperluan dalam belajar motivasi hendak terdapat dalam kesadaran peserta didik hendak membuatnya menjadi lebih giat dalam belajar sebab peserta didik hendak menyadari pentingnya belajar guna memenuhi kebutuhannya.

- c) Terdapatnya keinginan serta cita-cita masa depan

Seorang peserta didik yang terdapatnya keinginan serta cita-cita dimasa depan hendak lebih giat dalam belajar guna hendak menjadikan seorang yang berprestasi dikelas yakni menjadikan juara kelas maka ia hendak berupaya keras guna belajar agar nilainya lebih bagus dalam teman-temannya.

- d) Terdapatnya penghargaan dalam belajar

Peserta didik memperoleh penghargaan sebab prestasinya hendak merasakan bahagia. Apalagi penghargaan dalam belajar diberikan berwujud pujian serta hadiah, maka peserta didiknya hendak bahagia serta menjadikan semangat lagi dalam belajar.

- e) Terdapatnya program yang menarik dalam proses belajar

Didalam proses proses belajar jika belajar dibuatkan dalam menarik, maka peserta didik hendak lebih bahagia, tertarik serta antusias saat mengikuti proses belajar. Berbeda dalam program pembelajarannya membosankan, pasti anak hendak menjadikan kurang semangat serta antusias serta bermalas-malasan dalam belajar.

- f) Terdapatnya lingkungan belajar yang kondusif

Dalam lingkungan yang kondusif juga hendak memberikan pengaruh rasa nyaman peserta didik dalam belajar. Biasanya peserta didik hendak merasakan lebih baik apabila didalam keadaan yang terasa nyaman dalam lingkungan tempat ia belajar. peserta didik enggan hendak bisa belajar dalam

optimal serta fokus ketika lingkungannya bising serta enggan kondusif.

Dipemajaran tersebut, seorang guru wajib guna menitikkan mengenai cita-cita yang hendak dicapainya oleh peserta didik jika telah dewasa. Dalam demikian peserta didik diperlahan hendak memahami begitu pentingnya sebuah pendidikan dalam diri individu akhirnya membuatnya lebih semangat dalam melaksanakan tahapan belajar.

4. Pembelajaran Daring (*Online*)

a. Pengertian Proses belajar Daring

Pembelajaran pendapat aliran behavioristik yakni upaya pendidik menciptakan tingkah laku yang diinginkan dalam memberikan sarana ataupun stimulu pendidik guru memberi waktu pada peserta didik guna berpikir agar ia bisa mengenalkan serta memahami sesuatu yang dipelajarinya. Aliran humanistik memaknai pembelajaran sebagai pemberian kebebasan pada pelajar guna menentukan bahan ajar serta tehnik mempelajarinya selaras dlaam minat serta kemampuannya.⁶³ Moda dam Jejaring (Daring) yakni program guru pembelajaran yang dilakukan dalam memakainya teknologi jaring komputer sertainternet.⁶⁴ UU No. 12 tahun 2012 pasal 31 ayat 1 mengenai Pendidikan Jarak Jauh yakni pendidikan jarak jauh yakni tahapan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jauh lewat pemakaian banyak

⁶³ Hasan Basri, Landasan Pendidikan 201

⁶⁴Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi dalam perolehan Uji Kompetensi Guru, e-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa serta Sastra Indonesia*, Vol.7No.2 Tahun, 2018, dalam pdf hlm.3

media komunikasi.⁶⁵ Proses belajar daring yakni sebuah tahapan pembelajaran belajar mengajar dalam menggunakan teknologi jaringan computer serta internet.

Tahapan belajar mengajar dilakukan lewat pembelajaran daring (dalam jaringan) ataupun *online* dalam memberi pengalaman belajar yang berarti guna peserta didik tanpa terbebani tuntutan menyelesaikan semua capaian kurikulum. Belajar dalam rumah juga bisa dititikan dipendidikan kecakapan hidup yakni mengenai pandemi Covid-19. Para guru serta peserta didik bisa mengenakan IT *google classroom*, rumah belajar, *zoom cloud meeting* guna sekolah yang terdapat sarananya serta proses memanfaatkan aplikasi *whatsapp* (*WhatsApp Group*) digadget. Makna daring yakni singkatan dari “dalam jaringan” yang yakni terjemahan bahasa Indonesia guna istilah bahasa Inggris “*Online*”.⁶⁶ Proses belajar daring yakni pembelajaran tanpa tatap muka dalam langsung antara guru serta siswa, tetapi dilaksanakan lewat online. Proses belajar dilaksanakan lewat *video conference*, *e-learning* ataupun *distance learning*.⁶⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁵ Kementerian Riset, Teknologi serta Pendidikan Tinggi tahun 2016, “*Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh serta E-learning di Indonesia*”, dalam pdf hlm. 7

⁶⁶ Nurdin Chayadi, *Sebuah Alternatif “Ruang Belajar Daring Sederhana” guna peserta didik*, diunduh <https://www.disdik.purwakartakab.go.id/> tanggal 3 September 2021 22.03 WIB

⁶⁷ Hakimian, *Pembelajaran Daring*, diunduh <https://iain-surakarta.ac.id/> tanggal 2 September 2021 19.23 WIB

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh terdapatnya karakteristik-karakteristik penting:

- 1) Terpisahnya peserta belajar dalam pengajar semasa tahapan proses belajar yang membedakanya dalam pembelajaran konvensional.
- 2) Dipengaruhinya oleh kelompok ataupun lembaga penyelenggaraan baik perencanaan serta persiapan bahan belajar ataupun pemberian suport belajar guna peserta belajar yang membedakanya dalam program proses belajar privat.
- 3) Digunakanya media baik cetak, audio, video ataupun komputer guna menggabungkan antara peserta belajar serta pengajar ataupun proses menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Digunakanya komunikasi 2 arah akhirnya terdapat ikatan serta ataupun dialog yang intensif.
- 5) Ketidakperluan hadir bagi peserta belajar semasa tahapan pembelajaran akhirnya pembelajaran terjadinya dalam mandiri meskipun enggan menutup kemungkinan terdapatnya pertemuan diwaktu-waktu tertentu baik guna maksud pembelajaran maupun sosialisasi ataupun orientasi.⁶⁸

c. Komponen-komponen Pembelajaran Daring

Pendidikan Jarak Jauh terdapatnya komponen-komponen yakni:

- 1) *Institutionally based* ataupun terdapatnya lembaga penyelenggara. Tersebut yakni konsep pokok dalam pendidikan jarak jauh guna membedakanya dalam belajar sendiri (*self-study*) serta otodidak.

⁶⁸ Zuhdy Tafqihan, *Karakteristik serta Penentuan Media Pembelajaran dalam E-learning*, Jurnal Cendekia Vol 9 No 2 tahun 2011, hlm. 143

- 2) *Separation of teachers serta students* ataupun keterpisahan antara pengajar serta peserta didik. Keterpisahan tersebut dapat disaksikan dalam sisi lokasi ataupun waktu. Yakni proses belajar disampaikan oleh pengajar pada peserta belajar yang terpisah jarak serta waktu, akhirnya proses belajar dapat lebih adaptif serta luwes menyetarakan dalam keadaan, waktu serta kecepatan belajar dalam peserta belajarnya.
- 3) *Interactive Telecommunication* ataupun telekomunikasi interaktif. Terdapatnya komunikasi jarak jauh yakni konsekuensi dalam keterpisahan antara peserta belajar serta pengajar. Maka sebanya keberadaan sistem telekomunikasi yang interaktif tersebut begitu penting sebab kunci dalam tahapan proses belajar yakni terdapatnya interaksi. Interaksi dalam memberikan manfaat sistem telekomunikasi tersebut sifatnya *asynchronous* (enggan bersamaan) ataupun *synchronous* (bersamaan), baik disaksikan dalam sisi tempat serta waktu.
- 4) *Sharing od Data for Learning Experiences* ataupun berbagi keterangan guna pengalaman belajar. Maksudnya yakni objek belajar (*learning objects*) sebagai media pembelajaran dikemas dalam bentuk data, suara, video ataupun multimedia. Media proses belajar dalam banyak formatnya (baik data, suara, video, ataupun berbasis komputer) tersebut wajib dirancang selaras dalam prosedur desain pembelajaran. Keadaan tersebut dimaknai agar bisa memberikan pengalaman belajar yang tepat guna selaras dalam karakteristik maksud proses belajar serta

karakteristik peserta belajar serta ketersediaan sarana serta prasarana guna mensupportnya.⁶⁹

d. Fungsi Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan diKelas

Fungsi pembelajaran online dalam program pembelajaran dikelas, yakni:

1) Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika peserta didik terdapatnya kebebasan menentukan, apakah hendak memberikan manfaat materi pembelajaran *online* ataupun tidak, dalam keadaan tersebut enggan terdapat keharusan guna peserta didik guna melakukan akses materi proses belajar *online*.

2) Komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen apabila materi pembelajaran online diprogramkan hendak memanfaatkan materi pembelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan guna menjadikan materi pengayaan ataupun remedial guna peserta didik didalam mengikuti program pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (pengganti)

Sebagai substitusi apabila materi proses belajar online diprogramkan guna menggantikan materi pembelajaran yang diterima peserta didik dikelas.⁷⁰

⁶⁹Suhdy Tafqihan, *Karakteristik serta Penentuan Media Pembelajaran dalam E-learning*, Jurnal Cendekia Vol 9 No 2 tahun 2011, hlm. 143

⁷⁰ Nur Hadi Waryanto, *Online Learning sebagai Sebuah Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Pythagoras Vol 2 No. 1 tahun 2016, dalam pdf hlm 13

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dihal tersebut dimaknai guna menghindari terdapatnya plagiasi dalam penelitian. Peneliti dalam melaksanakan sebuah kepenelitian butuh terdapatnya tinjauan yang dikaitannya dalam tema yang hendak dipaparkan disebuah penelitian. Karya-karya ilmiah yang menjadikan simbol peneliti guna merancang sebuah laporan penelitian berkesinambungan dalam Teknik Reinforcement guna meluaskan motivasi belajar dalam *online* ketika pandemi Covid-19 dipeserta didik kelas 5 yakni:

1. Pengaruh Reinforcement Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V diMi Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polman.

Oleh: Jirana

Tahun: 2019

Latar belakang skripsi diatas yakni terkait permasalahan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disaksikan diprogram belajar mengajar masih terdapat guru condong langsung memaparkan problem yang dijawabkan peserta didik tanpa mengatakan pujian sebagai penghargaan guna mensupport peserta didik yang sukses menjawab pertanyaan guru hanys fokus dimateri pembelajaransaja serta kurang menyaksikan keadaan peserta didik. Yakni saat sedang mengoreksi tugas, guru hanya mengoreksinya saja tanpa memberikan timbale balik peserta didik, guru jarang memberikan pujian peserta didik yang bisa melaksanakan kewajiban dalam optimal. Guru kurang memyaksikan peserta didik masih ketinggalan ataupun kurang paham sebab guru bertitik saja guna menuntaskan materi. Dalam demikian maksud kepenelitian tersebut yakni 1) bagaimana reinforcement guru kelas V diMI Nuhiyah

Pambusuang Kabupaten Polman, 2) bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas V diMI Nuhiyah Pambusuang kabupaten Polman serta 3) apakah terdapatnya pengaruh reinforcement guru dalam motivasi belajar peserta didik kelas V diMI Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polman. Penelitian tersebut mengenakan jenis kepenelitian *ex post fact*. Populasi dipenelitian tersebut yakni peserta didik yang totalnya 20 orang. Sampel mengenakan teknik sampel jenuh serta total sampel dipakai 20 peserta didik. Instrument dipenelitian yakni angket, lembar obervasi serta format dokumentasi.⁷¹

Persamaan: Penelitian kami sama menggunakan teknik Reinforcement yakni penguatan kepada subyek penelitian.

Perbedaan: Perbedaan yakni kepenelitian tersebut yakni guna mengukur pengaruh teknik yang digunakan dalam motivasi belajar sedangkan penelitian penulis pula yakni tidak melihat kepada pengaruh melainkan yakni untuk pemberian teknik yang digunakan. Selain itu yakni penelitian diatas mengenakan tehnik kepenelitian kuantitatif sedangkan peneliti sudah mengenakan tehnik kualitatif dalam penelitian guna meluaskan motivasi belajar dalam *online* ketika pandemi Covid-19 dipeserta didik kelas V SK (SD) Balai Ringin, Malaysia.

Hasil : Implikasi dalam kepenelitian tersebut yakni 1) reinforcement guru yang dikategorikan sedang perlu diluaskan dalam menyaksikan standard tahapan

⁷¹ Jirana, *Pengaruh Reinforcement Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V diMI Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polman*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah serta Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Hlm xvii-8

pembelajaran. 2) motivasi belajar peserta didik yang kategorinya sedang perlu diluaskan dalam optimal saat mempertahankan standard proses pembelajaran. 3) motivasi belajar peserta didik diluaskan lewat pemberian reinforcement guru diMI Nuhiyah Pambusung Kabupaten Polman karena perolehan positif maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapatnya pengaruh yang signifikan antara reinforcement guru dalam suport belajar peserta didik kelas V diMI Nuhiyah Pambusung Kabupaten Polman.

2. Analisa Upaya Guru Dalam Meluaskan Motivasi Belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang

Kepeneletian diatas yakni terkait permasalahan kendala dari usaha yang dilakukan oleh guru dalam meluaskan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Keadaan tersebut disebabkan 1) masih terdapat guru yang lupa memberikan nilai pada tugas yang dikerjakan siswa, 2) guru masih jarang memberikan penghargaan berupa hadiah kepadapeserta didik dikarenakan hendak butuh biaya lebih jika dilaksanakan secara terus menerus, 3) pada saat selesai melaksanakan ulangan ataupun test mingguan masih terdapatnya guru yang tidak memberitahukan hasil belajar peserta didik padahal peserta didikmenantikan hasil tersebut agar tau sejauh manakemampuannya, 4) guru terkadang melewatkanmomen dimana pada saat peserta didik ada yang berprestasi tidak diberikan apresiasi berupa pujian agarpeserta didik tersebut lebih termotivasi serta membuat peserta didik lain menjadi terdorong untuk bersemangat dalam belajar serta 5) seringkali guru mengabaikan dalam memberikan hukuman kepada

peserta didik yang bermain-main saat belajar serta tidak mengerjakan tugas. Oleh itu tujuan dari kepenelitian tersebut bermaksud guna menyaksikan usaha guru dalam meluaskan motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. Kepenelitian tersebut mengenakan pendekatan deskriptif kualitatif serta informan dipenelitian tersebut yakni 2 orang guru sebagai informan pokok serta subyek dalam kepenelitian tersebut terdiri dalam 2 orang guru ekonomi.⁷²

Oleh: Tio Saiful Anif

Tahun: 2020

Persamaan :Persamaan yang boleh dilihat dalam penelitian yakni keduanya membuat penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengenakan tehnik kepenelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif.

Perbedaan: Perbedaan kepenelitian tersebut dalam kepenelitian penulis yakni kepenelitian ini hanya fokus upaya guru dalam meluaskan motivasi belajar serta kepenelitian penulis pula yakni peran guru, orang tua, konselor serta lingkungan peserta didik dalam meluaskan suport belajar dalam *online* ketika pandemi Covid-19.

Hasil: perolehan kepenelitian serta analisa data bisa disimpulkan bahwasanya upaya guru ekonomi dalam memberikan suport belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang bisa dikatakan cukup baik dalam terdapatnya pemberian pujian pada peserta didik berwujud tepuk tangan serta jempol, serta

⁷² Tio Daiful Anif, *Analisis Upaya Guru Dalam Meluaskan Motivasi Belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah serta Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020, Hlm v-5

terdapatnya pembagian kelompok disaat proses belajar serta pemberian pertanyaan rebutan.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring diMTs diKecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020

Oleh: Ita Nurhidayah

Tahun: 2020

Permasalahan yang terkait dengan penelitian ini yakni bagi melakukan pencegahan penyebaran virus Covid- 19, maka sekolah MTs diKecamatan Tengaran telah melakukan proses belajar dalam daring yang dilakukan dalam jarak jauh tanpa terdapatnya tatap muka antara peserta didik beserta guru. Terlaksananya pembelajaran secara daring yang berjalan tetapi masih terdapat guru yang kurang terampil dalam merancang serta mengaplikasikan media proses belajar daring pada peserta didik, sebab keadaan serta keadaan yang mewajibkan guru guna melaksanakan proses belajar dalam jarak jauh tanpa terdapatnya tatap muka, guru mempunyai kewajiban bagaimana menyediakan sarana pembelajaran akhirnya terdapat iklim belajar yang membuat senang guna peserta didik. Keadaan tersebut menciptakan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring menjadikan perhatian. Tentunya agar tahapan pembelajaran tetap berjalan efektif. Maka sebabnya maksud dalam kepenelitian tersebut yakni untuk 1) mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI serta Budi Pekerti, 2) untuk melakukan identifikasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring, 3) guna melakukan eksplorasi faktor yang menghambat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring serta 4) guna menjelaskan bagaimana teknik guru menuntaskan

hambatan saat memberi fasilitas pembelajaran daring dimata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diMTs diKecamatan Tenganan Kabupaten Semarang periode 2020. Dalam kepenelitian tersebut peneliti telah mengenakan metode penelitian dalam teknik pendekatan kualitatif serta jenis penelitian lapangan.⁷³

Persamaan: Persamaan penelitian kami yakni keduanya meneliti penelitian yang terkait dengan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 bagi mencegah penularan virus berkenaan serta juga mengenakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif.

Perbedaan: Perbedaan antar keduanya yakni penelitian diatas yakni melihat dengan peran guru yang sebagai fasilitator tetapi penelitian penulis yakni dengan menggunakan sebuah teknik yakni reinforcement guna meluaskan suport belajar secara *online* ketika pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 SK (SD) Balai Ringin, Malaysia.

Hasil: perolehan kepenelitian menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran daring pada MTs dilaksanakan mulai semenjak terdapatnya virus Covid-19 mulai juni 2020. Teknik pembelajaran fleksible, bervariasi, guru melaksanakan presensi, menciptakan rpp pembelajaran daring, berikatakan dalam peserta didik, tata tertib pembelajaran daring tetap mematuhi protocol kesehatan, sopan serta santun diforum, komunikasi 2 arah dalam *chatting* pribadi WA. Selainya guru telah berupaya melaksanakan

⁷³ Ita Nurhidayah, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring diMTs diKecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah serta Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020. Hlm, xviii-6

peranya sebagai berupaya mendengarkan keperluan peserta didik, sabar, memberikan fasilitas program belajar, menghargai serta bersikap positif.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Teknik kepenelitian dikatakan sebagai alat guna menjawab banyak titik problem tertentu serta dipakai sebagai alat guna menemukan banyak problem ilmu ataupun praktis.⁷⁴ Metodologi kepenelitian dimaknai sebagai sebuah rangkaian hukum, tata cara serta aturan yang mana rangkaian hukumnya dijelaskan sertaditetapkan dalam dasar kaidah ilmiah saat melakukan sebuah kepenelitian diruang lingkup keilmuan serta perolehan dalam kepenelitian yang telah dipakai bisa dipertanggungjawabkan dalam ilmiah juga.⁷⁵ Penelitian tersebut dilaksanakan dalam mengenakan sebuah pendekatan disebuah kepenelitian yakni pendekatan kualitatif, yang mana kepenelitian tersebut bermaksud guna memahami sebuah kejadian dalam alami dikonteks sosial.

Penelitian tersebut lebih mendahulukan tahapan ikatanserta komunikasi yang cukup intens serta mendalam antara peneliti serta keadaan yang hendak diteliti.⁷⁶ Penelitian kualitatif yakni sebuah teknik ataupun usaha lebih guna menitikan diaspek pemahaman dalam mendalam disuatu problem.⁷⁷ Data yang hendak diperoleh dalam mengenakan jenis kepenelitian kualitatif

⁷⁴ Britha Mikkelsen, *teknik Penelitian: Partisipan serta Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: IKAPI, 2011), hlm. 313

⁷⁵ Haris Herdiansyah, *Teknik Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 3

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Teknik Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial...*, hlm. 9

⁷⁷ Sugiyono, *2015 Teknik Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

tersebut berwujud katatertulis serta juga ungkapan lisan dalam orang yang diwawancarai (*significant others*) akhirnya bisa mendapatkan informasi dalam detail serta mendalam serta menyeluruh.⁷⁸ Umumnya, kepenelitian kualitatif juga disebutkan kepenelitian Nampak berwujud kata, gambar, ataupun kejadian-kejadian yang alamiah “netural setting” dalam apa terdapatnya disituasi normal tanpa terdapatnya unsur manipulasi sedikitpun.⁷⁹

Studi kasus ditentukan sebagai jenis kepenelitian yang hendak digunakan diproses penelitian. Studi kasus betitik padas sebuah problem kasus dalam detail serta meluaskan deskripsi yang terdapat dalam analisa yang mendalam.⁸⁰ Studi kasus sendiri yakni bahwasanya kepenelitian yang dilaksanakan sifatnya kualitatif yangmana peneliti melaksanakan sebuah penggalian data dalam menyeluruh juga mengikutkan banyak sumber sebagai keterangan pendukung yang berkesinambungan dalam apa yang hendak diteliti guna mempelajarinya banyak problem ataupun kejadian yang telah terdapat.⁸¹ Mengenakan studi kasus diproses kepenelitian yakni kepenelitian dilaksanakan dalam tehnik menggali data mendalam dalam mengikutkan seluruh sumber informasi terkait fenomena yang ditentukan. Kondisi ditelaah dalam tehnik yang intens, komperhensif, menyeluruh serta juga rinci guna menelaah tiap problem yang terdapat.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Tekhnik Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 127

⁷⁹ Dedy Mulyuna, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁸⁰ John W Crewell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 139

⁸¹ Haris Herdiansyah, *Tekhnik Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial..*, hlm. 76

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Kebangsaan (SD) Balai Ringin yang terletak di Jalan Hussein Onn Kabupaten Serian provinsi Sarawak, Malaysia. Sekolah Kebangsaan Balai Ringin yakni sebuah sekolah pendidikan dibawah kerajaan yang menempatkan banyak peserta didik disekitar kabupaten Serian termasuk peserta didik yang menjadi subyek penelitian.

Siswa yang menjadi subyek penelitian yakni anak kelas 5 SD di Sekolah Kebangsaan Balai Ringin, Malaysia kini menjalani pembelajaran secara *online* dikarenakan pandemi Covid-19. Dengan terdapatnya kaidah baru dalam proses pendidikan, peserta didik dilihat mempunyai masalah dalam menjalani proses belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya menurun dari tahun sebelum tersebarnya virus Covid-19. Dengan timbulnya masalah tersebut maka peneliti menjadikan peserta didik sebagai subyek penelitian. Lokasi tersebut ditentukan yakni untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh keterangan dibutuhkan sehingga keterangan tersebut hendak lebih akurat. Bahkan penelitian ini juga dibataskan tatap muka langsung bersama peserta didik sebab *lockdown* walaupun peneliti serta peserta didik yakni tetangga.

C. Jenis Serta Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam seadli mungkin tanpa diatur sebuah apapun yangmana peneliti mengelompokan data dalam pokok observasi ataupun penggalian keterangan dalam langsung tanpa direkayasa.⁸² Sumber data utama disebuah kepenelitian

⁸² Hamdi, Asep Saeful, *Tekhnik Penelitian Kwantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 9

kualitatif berisikan mengenai tiap tindakan serta rata-rata yang diperolehkan, selebihnya berisikan keterangan pendukung baik tersebut berwujud dokumen ataupun bahkan keadaanl lainnya. juga terdapatnya iktana antara jenis data yang dibagikan disumber keterangan tertulis serta foto juga rata-rata serta tindakan.⁸³

Penelitian tersebut yakni kepenelitian studi kasus yangmana sifat dalam studi kasus sendiri yakni titik terdapat problem yang hendak diteliti. Akhirnya jenis data yang dipakai berwujud keterangan yang bersifat *non statistic*. Outpun dalam keteranganya disuguh dalam bentuk verbal ataupun deskriptif enggan disajikan dalam bentuk angka.

1) Jenis Data

a) Jenis Data Primer

Data primer yakni data yang langsung dikelompokan oleh peneliti dalam sumber pertamanya.⁸⁴ Data primer yakni data yang diperolehkan dalam sumber pertama yang diperoleh ketika terletak dilapangan. Data tersebut diperoleh oleh peneliti sebab membutuhkan keteranganya dalam orang yang bersangkutan.⁸⁵

Data primer dapat diperoleh dalam keterangan mengenai bagaimana program sehari-hari, perilaku yang ditampakan, bagaimana latar belakang masalah yang terjadinya, bagaimana latar belakang masalah yang terjadinya, bagaimana sudut pandang peserta didik perihal keadaanya sekarang serta apa

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kuanlitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 157

⁸⁴ Sumadi Suryabrata, *Tekhnik Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

⁸⁵ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dalamn= Statistik*, (Jakarta: Media Grafik, 2004), hlm. 19

saja efek yang dirasakan ketika problem menghadapi peserta didik. Bagaimana bimbingan konseling Islam dalam teknik reinforcement serta perolehan dalam penerapan teknik reinforcement untuk meluaskan motivasi belajar secara *online* dipeserta didik kelas 5 SD.

b) Jenis Data Sekunder

Data sekunder yakni data diperoleh melalui sumber kedua yakni keluarga, teman, kerabat, tetangga serta lainnya.⁸⁶ data sekunder juga dikatakan sebagai pelengkap data primer sebab data serta informasi tersebut bisa membantu peneliti dari data yang sudah didapatkan sebelumnya.

Data tersebut diperoleh dalam teknik mengamati, mewawancarai serta mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang sekitarnya peserta didik mengenai dengan penelitian yang sedang dijalankan dalam mendapatkan informasi.

2) Sumber data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh ataupun dikelompokkan dalam langsung subyek utama kepenelitian. Sumber data primer tersebut didapati lewat proses wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap seorang peserta didik kelas 5 yang bersekolah di Sekolah Kebangsaan Balai Ringin, Malaysia yang mempunyai masalah dalam motivasi belajar secara *online* sehingga berimpak kepada penurunan prestasi belajarnya.

Dalam penelitian tersebut wawancara telah dilaksanakan pada subyek kepenelitian guna

⁸⁶ Burhan Bungin, *Teknik Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif serta Kuantitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hlm. 128

mendapatkan informasi yang diperlukan. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa, aktivitas siswa, tingkah laku siswa, serta kejadian-kejadian tertentu yang terjadi. Selain itu juga, peneliti melakukan dokumentasi yakni dengan melihat biodata pribadi siswa, foto-foto peserta didik serta keluarga, serta catatan buku belajar siswa.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data didapatnya ataupun dikumpulkan enggan dalam langsung memberi keterangan pada pengumpuldata, yakni lewat orang lain serta bisa juga disebutkan keterangan yang tersusun dibentuk dokumen-dokumen.⁸⁷ Sumber data sekunder diperoleh lewat sebuah literature ataupun kepustakaan. Data tersebut dipakai guna melengkap data primer yang telah dikantongi oleh peneliti.⁸⁸

Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan sama gambaran lokasi penelitian yang meliputi: sekolah, kediaman siswa, ruangan belajar peserta didik dan sebagainya, kegiatan sosial siswa, orang sekitar peserta didik serta teman akrab siswa. Sumber data sekunder yang lainnya termasuk buku-buku, kajian ilmiah, ataupun referensi yang dibutuhkan dalam mencari informasi mengenai penelitian ini.

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Teknik Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

⁸⁸ Joko Subagya, *Teknik Penelitian dalam Teori serta Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), jlm. 88

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ditahapan tersebut peneliti mengenakan 3 tahapan yakni: tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan/proses lapangan serta tahap analisa data. Guna lebih jelasnya peneliti hendak memaparkan tahapan-tahapan yakni:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yakni tahapan awal disebuah kepenelitian tersebut. peneliti melaksanakan tahapan susunan perihal bagaimana rancangan dalam kepenelitian yang hendak dilaksanakan, menetapkan lokasi kepenelitian, memilah serta menentukan informan yang hendak dibuatkan sumber mendapatkan data, menyiapkan banyak perlengkapan kepenelitian serta juga problem apa saja yang hendak dihadapi saat terletak dilapangan.

Pada tahap ini peneliti yang yakni seorang sukarela dalam membantu pembelajaran peserta didik sepanjang pembelajaran online mendapati bahwasanya peserta didik kurang memberikan fokus terhadap saat belajar serta lebih tertarik untuk bermain apa-apa saja yang ada didepan matanya sehingga membuatnya lalai. Hal ini sering kali terjadi selama proses pembelajaran *online* sehingga menyebabkan peserta didik banyak ketinggalan dalam pembelajaran sebab enggan menyiapkan kerja sekolah yang sudah diberikan oleh guru sekaligus membuatkan prestasi belajar peserta didik menurun. Dengan masih aktifnya virus covid-19 diMalaysia khususnya, ia hendak membuatkan pihak pemerintah masih mewajibkan untuk pembelajaran secara *online* serta dari permasalahan siswa, maka ia menunjukkan hasil yang kurang baik pada diri peserta didik saat proses belajar.

Maka sebabnya peneliti beriktikad guna memberikan bantuan berupa teknik reinforcement

terhadap diri peserta didik dalam meluaskan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19. Dalam mengenakan teknik reinforcement, diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat dengan baik serta dapat memperbaiki prestasi belajarnya sehingga peserta didik merasa *enjoy* dengan apa yang ia laksanakan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Keadaan begitu pokok yang disiapkan oleh peneliti ketika masuk ke lapangan yakni kesiapan individu baik dalam jasmanii ataupun mental. Ditahap tersebut peneliti hendak menghadang 3 tahapan yakni pertama peneliti hendak memahami kondisi serta keadaan penelitian, kedua peneliti hendak menyiapkan dirinya guna masuk wilayah lapangan guna mengambil peranan serta mengelompokan data yang dibutuhkan ketika terdapat dilapangan. Saat peneliti hendak mulai guna menghubungkan sebuah ikatan baik dalam orang-orang terdekat peserta didik yang hendak diteliti akhirnya tahapan proses mengumpulkan data hendak jauh lebih gampang. Selanjutnya peneliti hendak terletak ditahap kemudianyakni melaksanakan sebuah lanjut serta mendalami pokok serta problem yang bida diteliti dalam tekhnik mengelompokan perolehan dalam penggalian data yang telah dikelompokan sebelumnya. Tahapan melaksanakan wawancara dilaksanakan bersama sumber data primer serta saatnya juga konselor hendakmnegamati banyak perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik semasa tahap pemberian bimbingan konseling berlangsung. Dikeadaan tersebut peneliti juga melaksanakan sesi tanya jawab disumber data sekunder yang sebelumnya telah melakukan pertimbangan bakal bisa guna memperoleh keterangan

yang dibutuhkan mengenai peserta didik

Sesudah menyaksikan titik problem peserta didik maka bimbingan konseling Islam dalam teknik reinforcement dilakukan guna membantu dalam meluaskan motivasi belajar secara *online* saat pandemi dipeserta didik kelas 5.

3) Tahapan Analisis Data

Keterangan yang telah terkumpul baik lewat peserta didik individu ataupun bahkan orang terdekatnya peserta didik ketika tahapan bimbingan konseling, maka tindakan kemudianya yang hendak dilaksanakan dalam tahapan penelitian yakni dalam menganalisa semua keterangan yang sudah diperoleh dalam cermat serta sistematis guna selanjutnya keterangan yang terdapat dianalisa ditulis dalam bentuk sebuah laporan. Ditahapan tersebut peneliti hendak menganalisa satu persatu data yang sudah diperoleh ketika peneliti telah lewat tahapan terjun lapangan guna penggalan data, hal tersebut dilaksanakan dalam tehnik memberikan gambaran ataupun pemaparan dalam terperinci problem yang terdapat selaras dalam kenyataanya. Proses analisis data mencakupi tahapan evaluasi serta juga menimbang data yang telah direkam, begitupun keterangan yang sudah diperoleh hendak ditinjau lagi.⁸⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang sistematis serta standardt diproses kepenelitian yakni pengumpulan data, yangmana keadaan tersebut dibutuhkan guna mendapatkan keterangan yang dibutuhkan dipenelitian. Guna memberikan kemudahan

⁸⁹ M. Djunaidi Ghony serta Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 246

saat pemerolahan data yang terdapat sangkut pautnya dalam problem yang hendak diselesaikan lewat tahapan kepenelitian mata teknik tersebut diperlukan dalam sebuah kepenelitian. Penelitian sendiri terdapat maksud guna memperoleh data sevalidnya untuknya teknik pengumpulan data digunakan memperoleh data yang esoknya datanya dapat guna memenuhi sebuah standard yang esoknya standard tersebut dipakai guna menentukan sebuah data. Terdapat 3 tekhnik yang dibutuhkan untuk mengelompokan data disebuah kepenelitian, 3 cara tersebut yakni obsevasi, wawancara serta yang terakhir yakni dokumentasi yang hendak dilaksanakan dalam banyak tahapan yakni:

1. Observasi

Observasi yakni tahapan awal diproses pengumpulan data, proses tersebut dilaksanakan dalam cara sistematis yangmana keadaan tersebut dilaksanakan dalam unsure kesengajaan dalam melaksanakan pengamatan serta menuliskan data yang hendak dibutuhkan guna proses penyelidikan sebuah gejala ataupun sebuah kejadian. Observasi sendiri terdapat kegunaan mendapatkan sebuah gambaran, pemahaman serta banyak macam pengetahuan mengenai konseli. Selainya terdapat juga diarahkan guna menunjang kepenelitian serta melengkapi bahan yang dibutuhkan lewat tahapan wawancara yanghendak dilaksanakan.⁹⁰

Pendapat nasution observasi yakni dasardalam seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa berjalan ataupun bekerja sesuai keterangan yang didapat lewat observasi. Tujuanya agar peneliti dapat memahami konteks data dikeseluruhan keadaan sosial,

⁹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling diSekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 53

mendapatkan pengalaman langsung, dapat mengamati hal-hal yang kurang ataupun enggan diamati oleh orang lainya.⁹¹ observasi yang dilaksanakanya dipakai guna menyaksikan kejadian sosial yang terjadi disubyek serta perubahan apa yang dapat dilaksanakan ketika penelitian dilakukan.⁹²

Dalam penelitiaya, peneliti mengenakan observasi partisipatif yakni kepenelitian yang mewajibkan peneliti guna masuk langsung kelapangan secara aktif dengan menyaksikan langsung program subyek penelitian yang dilaksanakan tiap harinya. Selain dari mengamati segala aktivitas yang dilakukan peserta didik sehari-hari, peneliti juga mengamati perilaku peserta didik serta sosialisasinya terhadap lingkungan yang demikian yakni hal yang mungkin sangat berkaitan dengan penelitian peneliti. Tidak hanya itu, peneliti juga membuat pengamatan terhadap akun sosial media berupa *youtube* serta *whatsapp* milik siswa.

2. Wawancara

Wawancara yakni cara pengumpulan data dalam melaksanakan komunikasi, biasanya dalam bentuk tanya jawab dalam tatap muka. Maksud wawancara tersebut yakni guna mendapatkan informasi dari konseli yang relevan dalam apa yang diperlukan dipenelitiannya.⁹³ hal tersebut enggan lain disebabkan bahwasanya wawancara yakni tahapan yangmana peneliti hendak memperoleh keterangan yang ia butuhkan lewat rangkaian soal yang hendak ia

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm. 310-313

⁹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori serta Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

⁹³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 1983), hlm. 162

kemukakan kepada pihak yang hendak dimintai sudut pandangnya, pendirian bahkan keterangan. Tentunya keadaan tersebut enggan gampang karena dibutuhkan kelihaihan dalam bercakap bermaksud data yang hendak diperoleh dapat selaras dalam apa yang diinginkan.⁹⁴

Enggan saja satu, wawancara juga terdapat makna lain yang mana wawancara dimaknai sebagai tahapan guna mendapatkan sebuah keterangan guna memenuhi maksud dalam sebuah kepenelitian lewat tahapan tanya jawab yang dilaksanakan dalam tehnik langsung uka antara penanya serta responden.⁹⁵ Yakni yang telah disaksikan umumnya bahwasanya wawancara sendiri terdapat 2 jenis yakni wawancara terstruktur serta enggan terstruktur.⁹⁶ Disesi tersebut peneliti hendak mengamati kerealita yang terdapat selanjutnya mengemukakan banyak pertanyaan yang mana pertanyaanya kemudian akang meluas sesuai apa yang dikatakan oleh orang yang diwawancarai.

Tetapi dipenelitian sekarang peneliti melaksanakan tahap wawancara dalam tehnik enggan terstruktur. Keadaan tersebut dilaksanakan agar tahap penemuan data enggan terlalu kaku, namun peneliti tetap menyiapkan gambaran umum mengenai soal-soal hendak disampaikan pada subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah tehnik

⁹⁴ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), hlm. 162

⁹⁵ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1988), hlm. 234

⁹⁶ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm, 162

pengumpulan data kualitatif dalam menyaksikan serta menganalisa dokumen-dokumen sedia terdapat yang diciptakan oleh subyek sendiri ataupun orang lainya oleh subyek. Dokumentasi tersebut menemukan keterangan ataupun informasi yang berwujud benda-benda tertulis yakni buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan serta catatan harian lainya.⁹⁷ Dokumentasi juga yakni sebuah teknik yang dipakai dalam menemukan data terkait dalam bentuk transkrip, catatan, surat khabar, majalah, catatan harian ataupun lainya.⁹⁸ Dokumentasi juga yakni sumber data yang dipakai guna melengkapi 2 tahapan ke penelitian sebelumnya yakni observasi serta wawancara. Keduanya dilengkapi dalam memberikan sumber tertulis entah tersebut foto, film, ataupun mungkin yang dikatakan hendak memberi sebuah informasi guna keberlangsungan tahapan penelitian.

Dalam kepenelitian tersebut dokumentasi yang dikumpulkanantara yakni foto ketika peneliti melaksanakan tahapan konseling serta banyak gambar yang diperoleh dalam teknik *screenshot* ungkapan dalam media sosial siswa.

F. Teknik Validitas Data

Dipenelitian kualitatif enggan menjamin pelaksanaan penelitian hendak memperoleh perolehan yang optimal, kesalahan dipeneliti juga besar kemungkinan hendak terjadi. Yakni guna meminimalisir kesalahan ketika peneliti maka perlunya melaksanakan perpanjangan waktu penelitian. Keadaan tersebut dilaksanakan agar dapat

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 193

⁹⁸ Suharsimi, Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 200

terciptakan rasa percaya antara peneliti serta subyek⁹⁹ serta bisa mendapatkan perolehan yang mendalam serta jelas.

Dipengujian keabsahan data terdapatnya data perolehan kepenelitian, peneliti mengenakan banyak tehnik, yakni:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dipenelitian yakni, melaksanakan tahapan penggalan data dalam berhubungan ataupun berkelanjutan. Keadaan tersebut dilaksanakan sebagai usaha guna memahami bagaimana awalan dalam sebuah perilaku, keadaan serta juga keadaan juga rangkaian tahapan tertentu sebagai proses kepenelitian.

2. Menambahkan Waktu Pengamatan

Waktu penelitian yang diperpanjang menjadikan sebuah trik guna memperkecil kesalahan yang hendak terjadinya disuatu keabsahan data. Dalam terdapatnya waktu yang diperpanjang, maka terdapat kemungkinan bahwasanya klien dapat lebih meleburkan individu diproses kepenelitian. Perpanjangan waktu juga dibutuhkan bermaksud dapat lebih meleburkan diri diproses penelitian. Perpanjangan waktu juga dibutuhkan agar bisa percaya antar keduanya lebih tercipta. Keadaan tersebut dilaksanakan oleh peneliti dalam cara terjun kembali ke lapangan guna menemukan keterangan lewat wawancara ataupun observasi pada pihak yang dituju dalam maksud agar data yang didapatkan disetiap proses penelitian yakni data yang akurat. Saat informan menaruh rasa percaya dipeneliti maka tiap ungkapan informan yakni keadaan yang sifatnya jujur.

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif serta Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), hlm. 200

3. Triangulasi

Pemakaian kedua ataupun lebih sumber data guna memperoleh sebuah gambaran serta informasi yang sepenuhnya mengenai sebuah kejadian hendak diteliti diproses kepenelitian dikatakan triangulasi.¹⁰⁰ Dalam triangulasi, terdapatnya 3 cara guna melakukannya, yang pertama yakni dalam tehnik traingulasi data, kedua triangulasi tehnik serta yang terakhir yakni triangulasi waktu.¹⁰¹ Ditahap tersebut peneliti hendak menggabungkan beberapa data yang sukses didapat dalam tahapan wawancara, observasi ataupun dokumentasi selanjutnya dibandingkan serta memastikan lagi bahwasanya data yang diperoleh yakni data bisa dipastikan kebenarannya.

G. Teknik Analisa Data

Selepas data kepenelitian dalam 3 tahapan pengumpulan data yakni observasi, wawancara juga dokumentasi sudah terkumpul, maka kemudian yakni menganalisa data yang sudah terdapat. Analisa yakni bagian pokok diproses kepenelitian yangmana dalam mengenakan analisa data maka manfaat hendak tampak bersamanya terutama guna menyelesaikan sebuah problem kepenelitian guna selanjutnya maksud akhir dalam penelitian bisa dicapai. Mengingat bahwasanya penelitian tersebut sifatnya studi kasus maka analisis yang hendak dipakai diproses tersebut yakni analisis *descriptif comparative* analisis tersebut dilaksanakan dalam tehnik 2 langkah yakni:

¹⁰⁰ Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek..*, hlm. 201

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif serta R&D, Cetakan ke22*, (Bandung: Alfabeta, 2015).Hlm. 273

1. Memaparkan proses bimbingan konseling Islam dalam teknik Reinforcement guna meluaskan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5 Sekolah Kebangsaan Balai Ringin, Malaysia. Hal ini dilakukan dengan cara memberiumpan balik pada peserta didik agar peserta didik dapat memberikan fokus yang baik serta enjoy tanpa ada tekanan dalam pelajaran sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan lebih baik.
2. Menjelaskan perolehan dalam bimbingan konseling Islam diteknik reinforcement guna meluaskan motivasi belajar pada peserta didik kelas 5 sedang menjalankan pembelajaran secara *online*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Kebangsaan Balai Ringin yakni sebuah sekolah yang terdapat dikecamatan Serian yang ada dikecamatan Sarawak. Sekolah Kebangsaan Balai Ringin yang beralamat SK, Batu 17, Jalan Serian – Sri Aman, Balai Ringin, 94700 Serian Sarawak yang nomor sekolah 6082877505 memiliki keluasan kawasan 196.795 Ha.

2. Deskripsi Konselor

Konselor yakni seorang yang mempunyai kecakapan guna melakukan sebuah tahapan bimbingan konseling serta terdapatnya pengetahuan serta ketrampilan dibidang konseling. Konselor disaksikan sebagai seorang dalam kesepenuhanhatinya memberi pertolongan diproses menyelesaikan sebuah problem yang dialaminya oleh seorang dalam tehnik bimbingan, mengarahkan serta memodifikasi perilaku ataupun bahkan tehnik berpikir seorang yang dianggap kurang rasional.

Ketika konselor yang bersandang mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam, Fakultas Dakwah serta Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Identitas konselor sekaligus peneliti yakni:

a. Identitas Konselor

Nama : Azira Binti Jali

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir: Serian Sarawak, 20 Oktober
1998

Alamat : Kampung Ensebang Kuari
94700 Serian, Sarawak, Malaysia.
Agama : Islam

b. Riwayat Pendidikan Konselor

TK : Sekolah Kebangsaan Balai Ringin Serian,
Sarawak

SD : Sekolah Kebangsaan Balai Ringin Serian,
Sarawak

SMK : Sekolah Menengah Kebangsaan Balai
Ringin Serian, Sarawak

Sijil : Pusat Latihan Dakwah Hikmah Muslimah
(PLDM) Satok, Kuching Sarawak.

Sekarang konselor ketika menempuh pendidikan S1
diUniversitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya.

Terkait dengan pengalaman konselor dalam dunia konseling sendiri, selain dari teori yang sudah didapatkan oleh konselor dari bangku kuliah dimana ia sedikit sebanyak mempelajari mengenai materi bimbingan konseling Islam, konseling spiritual termasuk ketrampilan konseling yang digunakan oleh konselor sebagai acuan untuk melakukan serangkaian proses bimbingan dan konseling dilapangan langsung ataupun lewat media sosial.

Tidak hanya itu konselor juga kerap kali diberikan kesempatan untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling baik dilaboratorium konseling yang disediakan oleh fakultas ataupun diluar kampus. Bahkan konselor juga diberikan kesempatan untuk melakukan program PPL disalah satu lembaga NGO yakni Pusat Latihan Dakwah Hikmah Muslimah

(PLDM) dalam mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling. Tidak hanya itu konselor juga sering kali melaksanakan bimbingan konseling dilingkungan sekitar baik dikerabat ataupun teman.

c. Kepribadian Konselor

Konselor yakni seorang yang sangat suka hendak senyuman. Menurut konselor senyuman yakni keakraban yang terkuat antar satu dengan yang lainnya. Oleh itu konselor sangat suka melakukan apa saja untuk melakar senyuman orang sekitarnya dalam memberikan kesan yang positif serta membahagiakan sehingga konselor sering digelar seorang yang sangat ceria oleh teman akrab.

Selain itu konselor juga seorang yang ramah dengan lingkungan sehingga hal itu membuat konselor agak mudah dalam berkomunikasi serta akrab dengan lingkungan. Sikap konselor yang sangat senang mendengar curhat teman-teman ataupun orang lain membuat konselor sering digelar prihatin dengan masalah orang lain.

3. Deskripsi Konseli

Dibahasa inggeris makna konseli lebih sering dikatakan *client*. Klien sendiri dipaparkan sebagai individu yangmana dia memperoleh sebuah pelayanan konseling. Akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya konseli yakni sebagai seorang ataupun golongan individu yangmana ia yakni pribadi yang terdapatnya problem, akhirnya ia memerlukan pertolongan berwujud konseling guna menolongnya guna menemukan jalan tiap permasalahannya serta memberikan energy positif untuk menghadang tiap

permasalahannya. Tetapi diingat bahwasanya didiri konseli dibutuhkan untuk terdapatnya sikap yang terbuka, jujur saat berbicara ataupun terdapatnya perilaku, terdapat tanggungjawab serta tentu ia dapat dipercaya.¹⁰²

Dikepenelitian tersebut peserta didik yang menjadi subyek penelitian yakni tetangga konselor disalah sebuah desa yakni Kampung Esebang Kuari Serian, Sarawak. Karakter sisiwa yang periang serta mudah untuk berkomunikasi membuatkan konselor serta peserta didik saling akrab meskipun sangat jauh beda usia. Konselor hendak memaparkan lebih jelas mengenai identitas peserta didik, kepribadian peserta didik, Latar Belakang peserta didik, Latar Belakang Pendidikan, Latar Belakang Ekonomi, Latar Belakang Keagamaan, Latar Belakang Sosial yakni :

a. Data Konseli

Nama : Rahman (Nama Samaran)
Jenis Kelamin : Pria
Tempat/Tanggal Lahir: Serian, Sarawak, 03 Desember 2010
Alamat : Kampung Ensebang Kuari 94700 Serian, Sarawak Malaysia
Pendidikan Terakhir : SD
Domisili : Serian
Pekerjaan : peserta didik

b. Kepribadian Konseli

Siswa yakni anak kelima dalam 5 saudara, dimana kakaknya dua jenis kelamin pria serta 2 jenis kelamin wanita yang semuanya sudah bekerja.

¹⁰² Hartono & Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling Edisi Revisi (Jakarta: Kencana Predanada Group, 2012), hlm. 76

konselor yang mempunyai kepribadian ramah dengan lingkungan membuatnya sangat disenangi oleh tetangga didesa. Usianya yang masih sangat muda tetapi sangat ramah membuatnya sering dimintai pertolongan serta peserta didik tidak merasa terbebani dengan hal yang sedemikian.

c. Latar Belakang Keluarga

Konseli yakni anak terakhir dalam 5 saudara yang asalnya dalam sebuah desa yang tempatnya dikabupaten Serian yakni Kampung Ensebang Kuari Sarawak, Malaysia. Ayah peserta didik yang bekerja sebagai petani serta ibu peserta didik yang melaksanakan peran sebagai istri serta ibu rumah tangga membuatkan peserta didik terbiasa guna hidup dalam sangat sederhana sejak kecil.

Meski tidak terlahir dalam keluarga yang memenuhinya beserta sebanyak sarana memadahi, peserta didik selalu dididik untuk sentiasa mensyukuri setiap rezeki yang telah diusahakan serta tidak untuk sering meminta-minta apa yang diinginkan seperti teman-teman yang lain.

d. Latar Belakang Pendidikan

Mulai kecil TK, peserta didik duduk bangku pendidikan disalah satu sekolah kerajaan yang jaraknya kira-kira 10 km dari kampung halamannya yakni diSekolah Kebangsaan Balai Ringin Serian Sarawak, Malaysia. Saat SD hingga kelas 5 juga peserta didik menempuh pendidikan disekolah yang sama dikarenakan paling dekat dengan kampung halaman siswa. Sekolah yang dekat dengan rumah peserta didik memudahkan ayahnya menghantar pergi serta pulang sekolah setiap hari.

e. Latar Belakang Ekonomi

Siswa lahir ditengah keluarga yang masuk dikategori menengah ke bawah justru menjadikannya pribadi yang cukup sederhana dalam berbagai aspek sebab cukup memahami kondisi ekonomi keluarganya serta belajar guna selalu bersyukur dalam apa yang sudah dimilikinya olehnya saat ini sekaligus membuat peserta didik terbiasa untuk tidak meminta-minta sesuatu yang diinginkan kepada kedua orang tuanya.

f. Latar Belakang Keagamaan

Disaksikan dalam segi bagaimana tehnik peserta didik mennegakan agamanya serta tehnik peserta didik melakukan rangkaian ritual peribadatan, peserta didik sehingga saat ini hanya menjalankan ibadah apabila diperintahkan oleh kedua orangtuanya. Namun begitu peserta didik jarang untuk membentak apabila disuruh seperti untuk solat serta membaca Al-Quran. Meskipun tidak setiap hari, namun kedua orang tua peserta didik sering memerintahkan untukmembaca Al-Quran sekurang-kurangnya sekaliseminggu.

Pada setiap hari senin, keluarga peserta didik serta keluarga Islam didesa Kampung Ensebang Kuari Serian Sarawak serta desa berdekatan telah melakukan program diMusholla berkumpul untuk shalatberjamaah, membaca Al-Quran secara berjamaah serta makan bersama bagi mengeratkan silaturahmi antarmasyarakat Islam didesa berdekatan. Denganterdapatnya program tersebut, peserta didik dapat belajar mengaji dalam baik beserta guru saat program tersebut.

g. Latar Belakang Sosial

Siswa cenderung mudah dalam berkomunikasi dengan lingkungannya meskipun pada usia yang muda, peserta didik bersikap ramah dengan lingkungannya sehingga menjadikannya mampu untuk berkomunikasi dengan baik sehingga Sikapnya yang demikian membuatkan tetangganya merasa nyaman dengan perilaku siswa. Namun begitu peserta didik juga seorang yang sangat jujur dalam mengekspresikan riak wajahnya sehinggakan lingkungannya mampu untuk membaca riak wajah peserta didik saat marah, gembira, bahkan juga sedih.

h. Deskripsi Singkat Permasalahan Konseli

Siswa yakni anak kelima dalam lima saudara dalam pasangan Sakinah (Nama samaran) serta Ahmad (Nama Samaran). peserta didik yang bertempat tinggal di sebuah desa yakni Kampung Ensebang Kuari Serian di kabupaten Serian sekarang sudah melampaui lebih sebelas tahun bersama keluarga. peserta didik yang bersekolah di Sekolah Kebangsaan Balai Ringin sedang menempuhi pembelajaran secara daring saat pandemi Covid-19. Ini yakni langkah pihak pemerintah Malaysia untuk mengurangkan jangkitan virus Covid-19 serta memutuskan rangkaian virus tersebut yang hingga saat ini masih menular diseluruh dunia.

Dengan demikian peserta didik harus menjalankan pembelajaran secara daring tanpa harus tetap muka seperti sebelumnya. peserta didik yang juga pertama kali menjalankan proses pembelajaran secara online menyatakan bahwasanya mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam belajar sebab sudah terbiasa menjalankan pembelajaran secara tatap muka

disekolah. peserta didik jelas tidak tertarik dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah sekaligus jelas hendak mengganggu prestasi akademik siswa. Namun begitu peserta didik tidak mempunyai pilihan serta harus untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti yang telah ditetapkan.

Pada minggu pertama pembelajaran secara daring, peserta didik menyatakan banyak tugas yang telah diberikan oleh guru serta ia sulit untuk dilaksanakan sebab tidak ada penjelasan yang jelas dari guru terkait materi yang diberikan. Ini membuat peserta didik sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta ia memutuskan untuk melaksanakan tugas dilain hari sehingga tugas menumpuk serta membuat peserta didik semakin malas untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh yang demikian, peserta didik yang belajar lewat *handphone* dimana tugas dikirim lewat WA, peserta didik kan mudah untuk bermain *game* didalam *handphone* berbanding mengerjakan tugas yang diberikan. peserta didik juga sering dimarahi oleh kedua orang tuanya serta kakak sebab sering bermain *game* didalam *handphone* tetapi malah tidak diendahkan oleh peserta didik sebab peserta didik menyatakan bermain *game* hanya sebentar serta nanti hendak lanjut untuk menyelesaikan tugas. Tidak hanyaitu, peserta didik juga sering menonton televisi apabila sudah merasa bosan untuk bermain *game* di*handphone*.

Kelakuan peserta didik berlanjutan untuk tidak mengerjakan tugas hingga ke hari ini. peserta didik hendak mengerjakan tugas apabila sudah dimarahi oleh kedua orang tuanya serta ketika ada peneliti sendiri berada disamping peserta didik untuk

membantu dalam mengajarkan peserta didik terkait akademik agar peserta didik tidak terus ketinggalan dalam akademik yang hendak terus naik kelas setiap tahun.

Kedua orang tua peserta didik yang sudah agak tua pastinya tidak mampu untuk mengajarkan peserta didik terkait akademik sebab mereka tidak pernah sekolah saat dulu serta ini membuat orang tua peserta didik meminta bantuan peneliti untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara daring saat pandemi Covid-19. Orang tua peserta didik yang juga bekerja sebagai petani pastinya sangat sibuk dengan tanaman sehingga hanya sering memberi peringatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolah tanpa bisa sentiasa memerhati tingkah laku peserta didik saat mengerjakan tugas.

Peneliti juga pernah menghubungi guru yang mengajar peserta didik sejak dikelas 3 lagi menyatakan bahwasanya peserta didik yakni anak yang sangat pintar dalam akademik ataupun sukan sekolah. peserta didik yang sering mendapat tempat kedua serta ketiga dalam akademik kelas sering mendapat pujian dari guru yang mengajar serta fokus apabila didalam kelas. Namun begitu akademik peserta didik menunjukkan penurunan dalam ujiannya saat pandemi Covid-19 serta peserta didik yang tidak menghantar hasil tugas kepada guru lewat WA.

Guru tersebut mendakwa bahwasanya mayoritas siswa-siswa Sekolah Kebangsaan Balai Ringin Serian Sarawak yang menunjukkan penurunan dalam bidang akademik serta penyebabnya ada sebab mereka menjalani proses pembelajaran secara daring. Maka sebabnya guru serta kedua orang tua begitu berperan

dalam membantu anak-anak dalam memahami materi yang mereka pelajari agar terus bersemangat dalam belajar sekaligus menunjukkan peningkatan yang baik dalam akademik ataupun sukan.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data (Penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar)

Sebelum tahapan pelaksanaan konseling, antara peserta didik serta konselor terlebih dahulu mengenalkan satu sama lainnya, keadaan tersebut yakni dikarenakan peserta didik yakni tetangga yang juga antar keluarga peserta didik konselor memang sudah sangat akrab. Walau bagaimanapun antarap peserta didik serta konselor yang saling mengenalkan hal tersebut bukanlah menjadikan sebab guna tahapan konseling berlangsung selaras dalam ketetapan tahapan konseling. Konselor tetap mengupayakan maksimal mungkin guna profesional serta objektif demi tercapainya maksud guna menolong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang sudah sangat menurun sejak pandemi Covid-19 yang mengharuskannya untuk menjalankan proses pembelajaran secara *online*.

Peneliti sedikit menjelaskan sebab dibalik problem yang dialami peserta didik yakni: kepribadian peserta didik yang sangat ramah membuatnya sangat senang dalam melaksanakan sesuatu apabila ada teman-teman termasuk dalam proses belajar serta apabila belajar secara online, peserta didik merasa bosan belajar sendiri. peserta didik yang sebelum memiliki gajetnya sendiri, peserta didik bahkan tidak pernah untuk meminta dari kedua orang tuanya serta hanya bermain hal-hal lain dalam

aktifitas sehariannya. Namun apabila ia sudah memiliki gajet sendiri yang diberikan oleh ibunya untuk memudahkan dalam belajar secara *online*, peserta didik bahkan menghabiskan waktu dengan bermain berbagai jenis *game* didalam gajet tersebut. Hal mendasar yang menjadikan sebab alasan peserta didik melaksanakan keadaanya yakni hanya sebentar untuk berehat sebelum kembali mengerjakan tugas serta merasa tidak ingin stress dengan belajar apabila tidak mampu untuk mengerjakannya. Sebaliknya peserta didik sudah kecanduan dalam bermain *game* di *handphone* sehinggakan ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

2. Deskripsi Tahapan Penerapan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Secara Online saat Pandemi Covid-19 pada peserta didik Kelas 5 SK Balai Ringin, Malaysia.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yakni tahapan awalanguna melakukan tahapan konseling yangmana ia yakni tahapan yang dilaksanakan dalam mengelompokan banyak data peserta didik akhirnya bisa disaksikan problem yang sedang ia hadapi. Identifikasinya diperoleh lewat serangkaian wawancara serta observasi yang dilaksanakan dalam langsung dipeserta didik serta orang terdekatnya. Maksud dalam terdapatnya identifikasi masalah tersebut yakni untuk lebih mengenalkan serta menyaksikan dalam lebih mendalam terkait permasalahan siswa.

Pengumpulan data tersebut diperoleh juga melalui orang tua, kakak serta juga guru peserta

didik di Sekolah Kebangsaan Balai Ringin Sarawak, Malaysia.

1) Wawancara dengan peserta didik

Antara konselor serta peserta didik telah bersepakat hendak melanjutkan pertemuan sebab konselor yang juga membantu peserta didik dalam proses belajarnya sejak terdapatnya proses pembelajaran secara online. Ini bagi membantu peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. peserta didik juga memberi reaksi yang baik apabila konselor memintanya untuk membantu dalam penggalan informasi dalam penelitian. Proses konseling berlaku pada awal tahun 2021 yang mana pertanyaan pada awal proses konseling itu yakni pertanyaan-pertanyaan yang santai agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan proses konseling.

Table 4.1

Percakapan antara konselor serta siswa

Pelaku	Percakapan
Konselor	Hello Rahman, Assalamualaikum. Rahman lagi ngapain?
Konseli	Hello kak, walaikumussalam. Ini lagi main <i>handphone</i> kak.
Konselor	Apa khabar Rahman. Kayaknya sudah lama gak ketemu?
Konseli	Alhamdulillah kakbaikk saja.
Konselor	Oh ya tugas Rahman

	gimana? Sudah selesaikah?
Konseli	Belum kak masih bingung mau mengerjakan gimana sebab sulit banget.
Konselor	Sulitnya dimana man?
Konseli	Tidak faham dengan penjelasan guru-guru di <i>Group Whatsapp</i> kak.
Konselor	Guru-guru menjelaskannya materi gimana Rahman? Apakah menggunakan video ataupun penulisan?
Konseli	Beda-beda kak mengikut masing- masing guru. Ada yang menggunakan cara video, ada juga melalui penulisan serta ada yang langsung mengarah untuk mempelajari melalui buku yang dibekalkan oleh pihak sekolah sendiri tanpa penjelasan. Nanti apabila tidak dimengerti boleh tanya langsung ke mereka.
Konselor	Apakah Rahman pernah tanya langsung

	ke guru-guru apabila ada tugas yang tidak dimengerti?
Konseli	Tidak kak karna tidak pernah berbuat demikian. Jadi agak aneh sih.
Konselor	Yaudah gakpapa Rahman. Jadi apakah Rahman baik-baik saja menjalankan proses pembelajaran secara daring ini?
Konseli	Gak semangat saya kak belajar dari rumah.
Konselor	Loh kenapa gak semangat Rahman?
Konseli	Bosan kak belajar dirumah tidak seperti belajar disekolah. Kalo belajar d sekolah ya seru. Karna ada teman-teman serta guru-guru yang belajar bareng jadi gak bosan. Kalo dirumah itu sunyibanget karna sendirian. Lagi pula kalo dirumah itu saya jarang banget belajar. Kalo sebelumnya itu saya buka buku karna menyelesaikan tugas pembelajaran yang

	diberikan oleh guru.
Konselor	Nah itu bisa man.
Konseli	Nah dulu kalo belajar disekolah itu tugas belajar yang harus dikerjakan dirumah gak banyak yang diberikan. sebab udh belajar disekolah. Kalo belajar dirumah itu waktu untuk bermain setelah selesai belajar disekolah.
Konselor	Biasanya Rahman suka bikin apa aja kalo dirumah?
Konseli	Nonton televisi serta bermain <i>game</i> dihape.
Konselor	Sekarang sedang menjalankan proses pembelajaran secara online, apakah Rahman ada waktu buat menyelesaikan tugas serta waktu buat bermain?
Konseli	Sering bermain <i>game</i> serta nonton televisi saat mau mengerjakan tugas sekolah. Karna kan info-info terkait pembelajaran itu di <i>handphone</i> , jadi lebih tertarik pada <i>game</i>

	<p><i>dihandphone</i> berbanding harus mengerjakan tugas sekolah. Kiranya mau bermain sebentar sebelum mengerjakan tugas sekolah tapi kecanduan bermainnya. Begitu juga dengan nonton televisi.</p>
Konselor	<p>Oalah. Ibu serta ayah marah gak kalo Rahman bermain <i>game</i> terus?</p>
Konseli	<p>Marah tapi saat mereka sibuk dengan pekerjaan lain, saya lanjut dengan main <i>game</i> tersebut. makanya kak sulit banget belajar dari rumah. gak suka saya.</p>
Konselor	<p>Gakpapa Rahman nanti kita saling bantu buat Rahman tidak merasa terbebani dengan tugas sekolah ya. Yang penting itu diri Rahman mau mengubah diri untuk mengerjakan tugas serta lebih semangat. In sha Allah kakak hendak selalu membantu</p>

	Rahman ya.
Konseli	Terima kasih kakak.
Konselor	Sama-sama rahman

Dalam penjelasan perolehan wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya peserta didik mempunyai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran menjadikannya lebih cenderung dalam melakukan aktifitas lain yang lebih menarik minatnya seperti bermain *game* serta menonton televisi.

Siswa yang menyatakan bahwasanya sebelum menjalankan tahapan pembelajaran dalam daring yakni masih proses pembelajaran dalam tatap muka, dirumah itu yakni waktu buat peserta didik bermain setelah belajar disekolah dari pagi sampai siang. Makanya menurut peserta didik dirumah yakni waktu buat peserta didik untuk melakukan apa yang peserta didik suka selain belajar.

Info-info yang diberikan oleh guru-guru sekolah lewat *handphone* juga membuat peserta didik semakin mudah untuk bermain *game* berbanding harus fokus dengan tugas sekolah yang harus ia selesaikan sehinggakan tugas sekolahnya semakin numpuk serta membuat peserta didik semakin malas serta tidak bersemangat untuk menyelesaikannya.

2) Wawancara dengan kedua orang tua peserta didik

Sesi wawancara bersama kedua orang tua peserta didik berlangsung dalam beberapa kali, sebab kekerapan peneliti yang sering ketemu

dirumah peserta didik saat peneliti ingin membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas serta melaksanakan proses konseling terhadap siswa. Peneliti yang sudah akrab dengan keluarga peserta didik juga memudahkan dalam urusan membantu dalam penelitian terhadap siswa. Saat berjumpa, peneliti bertanya terkait pembelajaran peserta didik yang berbeda proses pembelajarannya kepada sistem pembelajaran secara daring. Ibu peserta didik menjelaskan bahwasanya yakni tersebarnya virus Covid-19 yang mengharuskan untuk tetap berada dirumah sangat memberi kesan buruk dari baiknya dari berbagai aspek terutama kepada anaknya yakni Rahman. Hal ini yakni menurut ibu, anaknya tidak bisa untuk belajar seperti biasa secara tetap muka disekolah yang mana belajar secara tatap muka disekolah hendak membuatkan anaknya lebih paham terkait materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Anak juga bebas untuk bertanyakan materi yang kurang mereka pahami. Berbeda dengan pembelajaran secara *online*, anaknya jelas kurang mengerti dengan materi yang diberikan guru lewat aplikasi *Whatsapp* yang penjelasannya hanya tulisan serta video. Jelas menurut kedua orang tua peserta didik bahwasanya pembelajaran dalam *online* lebih sulit berbanding proses pembelajaran dalam tatap muka.

Tambahan pula ayah peserta didik menyatakan bahwasanya pembelajaran secara tatap muka yakni jauh lebih baik sebab tiada gangguan dari barangan eletronik seperti gajet serta televisi. Pembelajaran secara *online* membuatkan anak-anak tidak fokus dengan pembelajaran sekolah dikarenakan lebih tertarik dengan hal-hal yang lain

seperti mengakses serta bermain permainan di*handphone* serta menonton televisi. Ayah peserta didik juga menjelaskan bahwasanya peserta didik sangat sering bermain *game dihandphone* sehinggakan sering dimarah oleh mereka untuk mengerjakan tugas sekolah.

3) Wawancara dengan guru peserta didik

Menurut guru yang mengajar peserta didik dalam akademik menjelaskan bahwasanya peserta didik yakni seorang anak yang sangat berprestasi serta aktif didalam kelas sewaktu proses pembelajaran tatap muka sebelum menebarnya virus Covid-19. Namun begitu setelah menjalankan proses pembelajaran secara daring, terdapatnya penurunan prestasi akademik peserta didik dengan tidak menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan dalam tempoh waktu yang ditetapkan.

b. Diagnosis

Diagnosis dilaksanakan yakni guna menyaksikan gejala apa saja yang terdapat ketika identifikasi masalah. Tahapan yang dilaksanakan guna mengelompokan seluruh data mengenai peserta didik akhirnya konselor menyaksikan problem yang dirasakan oleh peserta didik. Sesuai dalam perolehan wawancara serta observasi baik dalam peserta didik ataupun yang lainnya. Keadaan yang dirasakan oleh peserta didik yakni:

- 1) Siswa mengaku bahwasanya dirinya sangat malas untuk belajar serta mengerjakan tugas sekolah dirumah sehingga kerja sekolahnya sangat banyak untuk dikerjakan.

- 2) Siswa sadar bahwasanya gajet yakni bendautama yang menyebabkannya malas untuk belajar kerana banyaknya *game* serta aplikasi lain membuatkan peserta didik lebih bertitik berbanding melaksanakan kerja sekolah yang diberikan oleh pendidik melalui aplikasi *Whatsapp*.
- 3) Siswa yang sebelum melakukan pembelajaran tatap muka merasakan bahwasanya tugas sekolahnya tidak banyak kerana sudah belajar disekolah secara tatap muka tetapi setelah melakukan pembelajaran secara daring, guru hanya memberikan materi serta tugas kepada peserta didik lewat aplikasi *Whatsapp*. peserta didik yang mengerjakannya dirumah menyebabkan banyaknya tugas sekolah yang harus diselesaikan bagi setiap matapelajaran.
- 4) Siswa merasakan suasana dirumah yakni tidak menarik perhatiannya untuk belajar sebab tidak mempunyai teman untuk sama-sama belajar seperti suasana disekolah.

Dalam pemaparannya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik tidak mampu untuk fokus terhadap pembelajaran sebab banyaknya hal lain yang lebih menarik perhatiannya sehinggakan timbulnya rasa malas peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolah. Selain itu juga peserta didik yang merasakan suasana belajar dirumah sangat jauh beza berbanding suasana belajar disekolah yang membuatnya merasa sunyi sebab tidak mempunyai teman dalam belajar.

c. Prognosis

Tahap identifikasi masalah serta diagnosis yang sudah dilaksanakan yakni 2 tahap yang yangmana bermaksud guna mengetahui lebih dalam tahap mengenai problem yang sedang dialami oleh konseli. Yang kemudianya hendak masuk tahapan prognosis yakni tahapan yangmana banyak macam alternative hendak konselor berikan pada konseli guna menyelesaikan problem yang tengah dihadapinya. Ditahapan tersebut konselor hendak mencoba menawarkan banyak jenis pertolongan yang sesuai guna diberikan pada konseli yang tentunya selaras dalam problem yang ketika dialaminya oleh konseli.

Ditahapan tersebut juga konselor bersama peserta didik bersepakat guna melaksanakan terapi dalam teknik reinforcement untuk meluaskan suport belajar secara *online* peserta didik dengan memberi *reward* ataupun hadiah serta penghargaan yang berupa benda, perkataan serta juga perkataan. Dengan demikian supaya peserta didik lebih bersemangat untuk belajar secara daring sehingga membuatnya enggan merasakan tertekan dalam kewajiban diberikan guru.

d. Treatment/Terapi

Ditahap tersebut yakni upaya serta upaya guna melakukan perbaikan serta perubahan yang positif dalam diri tahapan belajar peserta didik akhirnya dapat meluaskan suport belajar peserta didik yang melakukan tahapan proses belajar dalam *online*. Sesudah menentukan teknik yang dipakai, tahapan kemudian yakni pelaksanaan pemberian pertolongan yang ditentukan dalam langkah

prognosis. Keadaan tersebut begitu penting dilaksanakan dalam pelaksanaan konseling sebab dalam langkah tersebut diinginkan peserta didikbisa mengubah serta meluaskan motivasi belajarnyaagar lebih giat lagi dalam pembelajaran secara *online* saat Covid-19. Tahapan dari proses teknik reinforcement yakni:

1) Assessment Awal

Memberikan pemahaman peserta didik mengenai terapi teknik reinforcement yakni secara umumnya suatu proses timbal balik bagi membangun suatu perilaku yang diinginkan dalam diri peserta didik yakni bagi meluaskan suport belajar peserta didik secara *online* disaat pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini juga peserta didik hendak menggunakan berbagai kaedah dalam teknik reinforcement bagi membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya sekaligus meningkatkan kembali perkembangan akademik yang baik bagi diri siswa.

Dalam tahapan awal pelaksanaantreatment yakni menciptakan komunikasi yang optimal antara terapis serta peserta didik yangmana keadaan tersebut menjadikan pondasi pokok agar tahapan konseling berjalan dalam optimal diatas dasar kepercayaan satu sama lainnya akhirnya peserta didik hendak lebih gampang guna memaparkan seluruh problem ataupun rintangan didirinya tanpa terdapat rasa curiga, khawatir ataupun bahkan rasa takut semasa proseskonseling berlangsung.

Selanjutnya konselor hendak memberi pemahaman pada peserta didik mengenai

bagaimana teknik ataupun rentetan proses konseling agar proses yang dilaksanakan berjalan dengan baik serta berkesan terhadap diri peserta didik bagi meningkatkan motivasi belajar dirinya saat pandemi Covid-19.

2) Menciptakan Kesepakatan

Seterusnya pertemuan tersebut peneliti serta peserta didik menciptakan kesepakatan yang dilakukan ditanggal 24 Agustus 2021. Dalam keadaan tersebut peneliti menentukan target yang hendak ditingkatkan terutama diminat belajar siswa. Kesepakatan yang diciptakan enggan lain yakni yang berikatan dalam teknik reinforcement. Sebelumnya peneliti memang telah sering bertemu dengan peserta didik namun dalam pertemuan tersebut peneliti membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolahnyayang dimintai oleh kedua orang tuanya. Berikut kesepakatan yang dibuat antara peneliti serta siswa.

Table 4.2
Kesepakatan peneliti serta klien

Tugas Klien	Reward (Hadiah)
1. Siswa mengerjakan tugas sekolah selama 1 jam tanpa bermain <i>handphone</i> ataupun menonton televisi	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan-jalan serta makan bersama. • Boleh bermain <i>handphone</i> serta menonton
2. Menyelesaikan	

<p>minimal 1 tugas sekolah dalam satu waktu.</p> <p>3. Siswa menghafal bacaan didalam solat.</p> <p>4. Siswa mneghafal surat-surat pendek diAl-Quran.</p>	<p>televisi setelah selesai tugas sekolah.</p>
<p>5. Nilai ujian penggal dalam semua mata pelajaran minimal 75%</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat Baju Melayu pilihan siswa.
<p>6. Mendapat rangking 5 bear dikelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan-jalan disekitar Kuching, Sarawak serta makan-makan bersama.

Dengan dibuatnya kesepakatan seperti diatas, peneliti menemukan *reward* (hadiah) yang tepat yang disukai oleh siswa. peserta didik yang sangat suka jalan-jalan serta makan-makan pada awalnya merasakan antusias tetapi juga ragu-ragu apakah ia bisa melakukan tugas-tugas tersebut. Namun begitu, peneliti tetap bersama peserta didik sebagai pendamping dalam menyelesaikan tugas sekolah apabila ada yang tidak dimengerti olehpeserta didik sekaligus memberi semangat sertadukungan yang positif kepada peserta didik untuk

terus berusaha dalam belajarnya. Hal ini yakni agar peserta didik merasakan orang disekitarnya sangat mendukung proses belajar sehinggakan motivasi belajarnya meningkat dengan lebih baik.

Selanjutnya kesepakatan yang telah disetujui antara peneliti dan juga peserta didik adalah dengan mengadakan proses pembelajaran 3 kali dalam seminggu dan dalam sehari adalah dilaksanakan selama 2-3 jam pendampingan tergantung dengan pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik serta tugas sekolah yang harus ia selesaikan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendampingan ini adalah semua mata pelajaran yang terdapat dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Antaranya adalah Bahasa Melayu, *English*, Matematika, Sains, Pendidikan Seni Visual, Sejarah, Pendidikan Islam, Bahasa Arab dan Kemahiran Hidup. Manakala pembelajaran yang dipelajari waktu jadwal pendampingan pula adalah disesuaikan dengan tugas atau maetri yang harus peserta didik laksanakan mengikut arahan dari pendidik mata pelajaran masing-masing.

3) Proses Kegiatan

Dalam tahapan program tersebut yakni yangmana peserta didik melakukan tugas-tugasyang telah disepakati sebelumnya antara konselor serta juga siswa. Proses tersebut menggunakan waktu yang cukup lama yakni awal tanggal 24 Agustus 2021 sampai akhir bulan September. Tetapi begitu proses konseling ini dilakukan semasa tiga pertemuan diseminggu serta enggan tiap hari. Ini bagi memberi peluang serta ruang pada peserta

didik bermaksud diri peserta didik enggan terlalu tertekan dalam proses belajarnya.

Pada setiap pertemuan peneliti hendak selalu membantu dalam proses belajar serta peserta didik juga sering bertanya pada peneliti mengenai pelajaran yang tidak ia mengerti. Disela-sela belajar peserta didik juga sering bercerita mengenai teman-temannya disekolah. peserta didik menjelaskan bahwasanya ia sangat rindu untuk belajar bersama teman-temannya disekolah. Belajar bersama-sama teman disekolah membuatkan peserta didik sangat bersemangat untuk belajar serta tidak pernah untuk tidak menyelesaikan tugas sekolah. Berbeza pula belajar dirumah sebab pandemi Covid-19, peserta didik merasakan sangat malas untuk menyelesaikan tugas sekolah sebab harus menyelesaikannya sendirian serta berbeza juga suasana dirumah yang sama sekali tidak menarik minat siswa untuk fokus dalam belajar.

Dalam setiap pertemuan juga peneliti hendak menagih kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik sesuai kesepakatan. Peserta didik hendak mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberi oleh guru serta juga hafalan yang harus dihafal.

Selainnya bertatap muka langsung, peneliti juga kerap melaksanakan program via *Whatsapp*. Dengan demikian agar peserta didik merasakan sentiasa merasa nyaman dalam peneliti serta agar peserta didik boleh bertanya terkait pelajaran dengan peneliti walaupun tidak secara tatap muka. Terkadang peserta didik mengatakan sudah hafal bacaan dalam salat serta sudah siap untuk didengarkan kepada peneliti untuk pertemuan

seterusnya. Dalam begitu saat bertemu langsung peneliti dapat mengevaluasi dalam langsung ataupun menyimak hafalan peserta didik. Serta apabila sudah baik peneliti sudah menyiapkan *reward* kepada peserta didik selaras kesepakatan. Selain *reward* yang berwujud jalan-jalan, makan-makan, baju melayu, peneliti juga tidak lupa untuk memberi *reward* berwujud senyuman, serta dorongan yakni kata-kata pujian “wah, Rahman hebat”, “pinternya Rahman”, “kamu keren serta tampan”, “anak baik” serta lain sebagainya. dengan demikian hendak mendorong semangat yang luar biasa baik dalam diri peserta didik.

Pada tanggal 24 Agustus 2021, peserta didik menyelesaikan 1 tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru melalui aplikasi *Whatsapp*. Tugas sekolah mata pelajaran matematika tersebut telah diberikan oleh guru 3 hari yang lalu serta harus disiapkan oleh peserta didik dalam jangka waktu 5 hari sebelum diberikan tugas sekolah yang baru sesuai materi sekolah. Peserta didik yang mempunyai kendala dalam menyiapkan tugas tersebut meminta bantuan dari peneliti bagi menyiapkan tugas tersebut. Pada tanggal 27 Agustus 2021 peserta didik menghafal tahiyat akhir dalam salat pada peneliti. Ketika menghafal tahiyat akhir, peserta didik kadang lupa serta salah serta harus mengulang beberapa kali. Namun setelah beberapa kali percobaan, peserta didik boleh untuk menghafalnya. Setelah selesai peneliti memberi tepukan kepada peserta didik serta memberitahu bahwasanya peserta didik sangat keren berusaha untuk menghafal. Namun begitu peneliti meminta peserta didik untuk kembali menghafal tahiyat akhir

dihadapan peneliti supaya lebih memantapkan lagi hafalan peserta didik serta ia nyambut baik oleh siswa.

Pendampingan bersama peserta didik pada tanggal 28 Agustus adalah membantu peserta didik yang mempunyai kendala dalam menyelesaikan tugas Bahasa Arab yang menurutnya sangat sulit karena tidak ia mengerti. Proses pendampingan ini mengambil waktu selama 2 jam untuk peserta didik selesaikan tugas tersebut dengan baik. Dalam pada itu peserta didik ingin diperdengarkan hafalantahiyat akir agar ia lebih hafal. Setelah diperdengarkan oleh peneliti, hafalan peserta didik sudah baik dan benar dan pastinya mendapat pujian dari peneliti atas pencapaian ia yang sangat baik.

Pada tanggal 29 Agustus 2021 peneliti tidak fokus untuk pembelajaran peserta didik sebaliknya fokus untuk memberikan *reward* kepada peserta didik atas usahanya untuk menyelesaikan tugas sekolah serta juga usahanya dalam menghafal. Sebelumnya tanggal tersebut, peneliti sudah menghubungi peserta didik via *Whatsapp* memberitahu pagi-pagi udah siap untuk jalan-jalan diSerian, Sarawak. peserta didik yang memberikan tindak balas yang sangat baik langsung bersetuju. Pada hari tersebut peneliti serta peserta didik keluar rumah untuk jalan-jalan serta makan-makan dengan gembiranya. Setelah menjelang sore, peserta didik sudah harus pulang. Namun sebelum berpisah peneliti mengingatkan peserta didik untuk tetap fokus dengan pembelajaran serta hendak ada *reward* yang selalu menanti. peserta didik mengagguk sambil tersenyum kepada peneliti tandabersetuju.

Pada tanggal 4 September 2021 saat pertemuan pada jam 9 pagi, peserta didik menyatakan akan mengerjakan tugas sekolah yakni mata pelajaran Bahasa Melayu serta juga Sains. Penyiapan tugas tersebut didampingi oleh peneliti yakni dengan memberi pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dalam mata pelajaran yang dikerjakan. Waktu yang diambil untuk menyiapkan tugas sekolah peserta didik bersama peneliti sekitar lebih kurang 3 jam. peserta didik yang banyak bertanya terkait pembelajaran membuat peserta didik sangat faham dengan pembelajarannya. Seterusnya pada tanggal 9 hingga 14 September yakni Ujian Penggal Tahun 2021 bagi semua peserta didik Sekolah Kebangsaan Balai Ringin. Peneliti memberi peluang serta ruang pada peserta didik guna belajar dalam mandiri serta fokus dengan ujiannya selama waktu tersebut. sebelumnya, sesuai kesepakatan sebelumnya peserta didik mengingatkan kembali peserta didik bahwasanya apabila peserta didik berada dirangking 5 besar dikelas, peneliti hendak membawa peserta didik jalan-jalan disekitar Kuching, Sarawak serta makan bersama. peserta didik mengangguk sambil tersenyum manis kepada peneliti. Peneliti juga sempat menyemangati peserta didik bahwasanya peserta didik sangat keren serta sangat pintar serta pasti mampu untuk melakukan yang terbaik dalam Ujian Penggalnya.

Pada tanggal 14 September 2022 peneliti telah ke rumah peserta didik untuk kembali melakukan kegiatan dalam meluaskan suport belajar secara *online* saat pandemi Covid-19. Pertemuan dimulakan dalam bertanya khabar

peserta didik sebab tidak bertemu selama 5 hari namun tetap terhubung melalui aplikasi *Whatsapp*. peserta didik yang sangat ceria menjelaskan bahwasanya dirinya sangat baik serta proses Ujian Penggal Tahun 2021 juga berjalan dengan lancar meskipun ada mempunyai kendala dalam memahami soalan yang diberikan namun pesertadidik merasa yakin diri untuk menjawab denganbaik. Selanjutnya peserta didik kembali mengerjakan 3 baki tugas sekolah mata prlajaran Pendidikan Seni Visual, Bahasa Inggeris, serta juga Pendidikan Islam. Tugas sekolah yang mengambil waktu sekitar lebih kurang 4 jam yang sangat padat namun juga santai. Hal ini yakni agar peserta didik enggan merasakan tertekan dalam proses belajar yang dilakukannya walaupun mengerjakan dirumah. Peneliti sangat berperan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik agar suasana yang dirasakan oleh peserta didik tidak terasa berat serta hanya santai sekaligus proses pembelajaranjuga tetap berjalan dengan baik.

Pada tanggal 16 September 2021siswa yang terlihat sangat senang mendekati peneliti yang memberitahu bahwasanya ia mendapat nilai Ujian Penggal Tahun 2021 dengan cukup baik serta mendapat rangking ke-4 dikelas. Nilai bagi setiap mata pelajaran peserta didik yang rata-rata diatas 83 sangat membuatkan peserta didik merasa bangga dengan pencapaiannya saat ini. Peneliti langsung mengucapkan selamat atas pencapaian peserta didik yang sangat baik atas usahanya sendiri serta memutuskan untuk mencari waktu yang sesuai untuk keduanya ke Kuching, Sarawak yang sangat diimpikan oleh siswa. Tidak lupa juga nilai ujian

peserta didik yang rata-rata diatas 83 ke atas, peneliti hendak menghadiahkan peserta didik Baju Melayu yang dipilih sendiri oleh siswa. Pertemuan tetap dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek didalam Al-Quran yang telah cuba dihafal oleh peserta didik beberapa hari yang lalu serta namun peserta didik masih kurang lancar dalam hafalannya meskipun sudah mencuba beberapa kali. Peneliti tetap memberikan dukungan yang positif kepada peserta didik atas usahanya dalam menghafal. Setelah selesai peneliti memberi *reward* kepada peserta didik dengan mengajaknya keliling kampung sambil santai-santai disore hari. Ini agar menghargai setiap usaha peserta didik dalam terus belajar sekaligus meningkatkan minatnya dalam pembelajaran.

Pada tanggal 25 peserta didik berhubung dengan peneliti melalui aplikasi *Whatsapp* yang memberitahu bahwasanya ia sudah selesai 4 tugas sekolah. peserta didik menjelaskan bahwasanya dirinya sangat senang guna melakukan tugas sekolah yang diberikan oleh guru sebab faham dalam materi yang diberikan serta apabila sudah selesai mengerjakan tugas sekolah, peserta didik bebas untuk bermain *handphone* serta menonton televisi. Jadi peserta didik tidak dimarah lagi oleh kedua orang tuanya. Peneliti langsung mengucapkan selamat atas usaha yang ditunjukkan oleh peserta didik yang sangat baik. Pada tanggal 27 September 2021 pertemuan antara peserta didik serta peneliti diwarung dekat dengan desa siswa. Hal ini yakni sebab peserta didik menginginkan suasana yang baru untuknya belajar. Sebelum pergi peneliti telah meminta keizinan kepada ibu peserta

didik untuk membawanya keluar ke warung. Ibu peserta didik langsung mengizinkan sambil mengucapkan terima kasih kepada peneliti. Pertemuan diwarung yang agak lama kira-kira lebih kurang 3 jam itu diisi oleh kedua-dua pihak dengan sangat bermanfaat. Antara hal yang dilakukan yakni peserta didik mengerjakan tugas sekolah mata pelajaran sains serta juga mengafal surat-surat pendek dalam Al-Quran. Setelah selesai peserta didik meminta untuk pulang sebab ada urusan yang harus dikerjakan.

Pada tanggal 28 September 2021 peneliti telah membawa peserta didik ke Kebun Buaya (*Jong Crocodiles*) serta pada malam sebelum ke Kebun Buaya, peserta didik telah memberitahu bahwasanya ia sudah menyiapkan tugas sekolah mata pelajaran kemahiran hidup terlebih dulu agar nanti tugas sekolahnya tidak numpuk.

a. Evaluasi

Evaluasi digunakan unruk menyaksikan bagaimana perubahan konseli sebelum serta sesudah diberikanya terapi. Keadaan tersebut juga ditujukan seberapa sukses tahapan terapi yang diberikan oleh konselor pada konseli. Tentunya keadaan tersebut tidak hendak menjadikan tidak hendak menjadikan isapan jempol belaka sebab guna menyaksikan adakah terapi yag telah dilaksanakan cukup sukses ataupun enggan wajiblah disaksikan lewat tahapan wawancara dikonseling sendiri serta orang terdekatnya.

Tahapan konseling tentunya enggan hendak jauh dalam kata target, akhirnya dikedadaan tersebut konselor terdapatnya target pencapaian dalam perubahan diri konseli. target dari konseli yakni saat

peserta didik mampu untuk meningkatkan motivasi belajar secara *online* dalam dirinya saat pandemi Covid-19 sehingga pencapaian akademiknya kembali meningkat setelah berlakunya penurunan semenjak belajar dari rumah. Perolehan wawancara yang dilakukan oleh konselor pada peserta didik serta orang terdekatnya:

1) Wawancara dengan peserta didik

Siswa yang sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara *online* yakni seorang anak yang sangat pintar serta sering mendapat rangking ke tiga serta keempat dikelas mengalami hambatan apabila harus melakukan proses pembelajaran secara *online* dikarenakan pandemi Covid-19. Setelah melakukan proses konseling yang lebih kurang selama satu bulan menunjukkan perubahan yang cukup baik dalam proses pembelajaran siswa. peserta didik sudah boleh untuk menyelesaikan tugas sekolahnya tanpa terdapat tekanan ataupun paksaan dalam orang lain.

Siswa juga begitu bangga dengan pencapaiannya saat ini sebab mampu menyelesaikan tugas sekolah sekaligus tidak lagi sering dimarahi oleh kedua orang tuanya apabila bermain handphone ataupun menonton televisi sebab tugas sekolah sudah selesai. Selain itu dengan melaksanakan Ujian Penggal Tahun 2022 tanpa tatap muka peserta didik mampu mendapat rangking yang terbaik dikelasnya.

2) Wawancara dengan kedua orang tua peserta didik

Kedua orang tua peserta didik mengaku bahwasanya setelah menjalankan proses konseling dengan peneliti, peserta didik telah memberi

perubahan yang cukup optimal. peserta didik sudah tidak lagi numpuk pekerjaan sekolahnya sertasesuai tepat waktu. Ibu peserta didik melahirkannya sebab peserta didik hendak mengerjakan tugas sekolah dahulu sebelum bermain handphone ataupun menonton televisi. Teknik reinforcement dengan pemberian *reward* yang diberikan oleh peneliti ketika peserta didik diapresiasi baik membuat peserta didik termotivasi untuk terus bersemangat untuk belajar walaupun secara *online* tanpa ada tekanan tidak seperti sebelumnya.

f. Follow Up

Yakni tahapan akhir yang mana konselor sudah melaksanakan tahapan akhir dalam proses konseling. Antara konselor serta peserta didik menciptakan kesepakatan selepas sesi konseling berakhir, peserta didik hendak berupaya semaksimal mungkin guna meningkatkan motivasi dalam belajar sekaligus meningkatkan akademik ditahap yang membanggakan. Untuk memastikan tersebut seluruh, konselor menyaksikan perkembangan peserta didik lewat aplikasi *Whatsapp* ataupun langsung ke rumah peserta didik agar proses pembelajaran peserta didik secara *online* tidak menimbulkan hambatan dalam diri peserta didik seperti mengalami tekanan. Berikut table yang diciptakan oleh peneliti mengenai perubahan yang dialami oleh peserta didik sesudah melaksanakan proses konseling agar sedikit gampang dipahami.

Tabel 4.3
Pemaparan Klien Sebelum serta Sesudah
Pelaksanaan Konseling

Sebelum	Sesudah
a. Terlalu sering bermain <i>handphone</i> serta menonton televisi hingga tidak mengerjakan tugas sekolah	a. Masih sering bermain <i>handphone</i> serta monoton televisi namun setelah selesai mengerjakan tugas sekolah.
b. Jarang melaksanakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru.	b. Sudah mampu melaksanakan seluruh tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
c. Tidak minat untuk belajar secara <i>online</i> sehingga sering dipaksakan oleh kedua orang tua untuk menyelesaikan tugas sekolah sebelum <i>deadline</i> .	c. Sudah mulai sudah dengan belajar secara <i>online</i> sehinggakan tidak harus dipaksakan lagi untuk mengerjakan tugas sekolah.
d. Merasakan tertekan dalam tugas sekolah	d. Tidak lagi merasa tertekan

<p>yang banyak serta numpuk.</p> <p>e. Merasa sunyi sebab harus belajar sendirian saat pandemi Covid-19.</p> <p>f. Akademik peserta didik menunjukkan penurunan semenjak pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk belajar dirumah.</p>	<p>dengan banyaknya tugas sekolah sebab sering diselesaikan tepat waktu.</p> <p>e. Sudah mampu membiasakan diri untuk belajar sendirian saat pandemi Covid-19 namun tetap merindukan suasana belajar disekolah.</p> <p>f. Terdapat peningkatan dalam akademik peserta didik melalui Ujian Penggal Tahun 2021 yang mana peserta didik mendapat ranking ke-4 dikelas.</p>
--	---

Dalam tabel tersebut bisa kita saksikan perubahan sebelum serta sesudah peserta didik menerima tahap konseling. Apabila disaksikan dalam tabel kesepakatan yang terdapat tugas-tugas peneliti pada peserta didik, maka dalam semua tugas yang

diberikan peneliti pada peserta didik suks. Ini berarti teknik reinforcement mampu guna meluaskan suport belajar secara online saat pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas 5, Sekolah Kebangsaan Balai Ringin, Malaysia.

C. Pemaparan Hasil Penelitian (Analisa Data)

1. Perspektif Teori

Sesuai proses menyajikan data dalam tahapan bimbingan konseling dalam mengenakan teknik reinforcement dalam pemberian *reward* guna meluaskan suport belajar secara online dipeserta didik kelas 5 di Sekolah Kebangsaan Balai Ringin, Malaysia. Konselor bersama peserta didik berusaha guna mengentaskan problem yang terdapat dalam baik agar boleh mencapai perilaku yang diinginkan didiri siswa. Penentuan waktu serta tempat juga yakni keadaan yang patut dilakukan pertimbangan bermaksud tahapan konseling berjalan dalam optimal.

Pelaksanaan teknik reinforcement dalam pemberian *reward* sudah terlaksana, yang kemudiannya yakni tahap menganalisa tiap tahapan yang telah dilakukan yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi serta yang terakhir yakni follow up. Keadaan tersebut hendak dipaparkan yakni:

a. Identifikasi Masalah

Tahapan awal yakni identifikasi masalah yangmana keadaan tersebut dilakukan guna mengetahui problem yang sedang dialami oleh konseli. konselor melaksanakan identifikasi dalam tehnik mengelompokan perolehan keterangan dalam wawancara serta juga observasi. Dalam perolehan identifikasi dalam keseluruhan peserta didik mempunyai kesulitan saat menghadapi pembelajaran secara online yang mana ia harus belajar sendiri dirumah

serta tugas sekolah diberikan oleh guru lewat aplikasi Whatsapp serta juga Google Meet. Dengan demikian peserta didik sulit untuk memahami materi dalam setiap mata pelajaran sebab proses pembelajaran secara *online* tidak semaksimal seperti pembelajaran secara tatap muka disekolah. Akibatnya peserta didik tidak mengerjakan tugas sekolah yang banyak serta timbulnya perasaan malas dalam dipeserta didik yang sebelumnya peserta didik yakni seorang pelajar yang sangat pintar. Akademikpeserta didik yang menurun semenjak pembelajaransecara *online* juga menimbulkan kebingungan kedua orang tua peserta didik sebab dirumah peserta didik hanya bermain *game dihandphone* serta sering menonton televisi tanpa ingin mengerjakan tugas sekolahnya.

b. Diagnosis

Dalam gejala yang telah terlihat selanjutnya konselor melaksanakan sebuah diagnosa dengan menetapkan masalah yang dialami oleh peserta didik yakni proses pembelajaran secara online yang berbezadengan suasana proses pembelajaran secara tatap muka. Ditentukan sebuah diagnosa dalam identifikasi masalah yang telah dilaksanakan bahwasanya peserta didik tidak mampu untuk fokus terhadap pembelajaran sebab banyaknya hal lain yang lebih menarik perhatiannya sehinggakan timbulnya rasa malas peserta didik guna melaksanakan kewajiban sekolah sehinggakan banyaknya tugas sekolah yang tidak bisa diselesaikan serta juga akademik yang menurun.

c. Prognosis

Perolehan dalam diagnosis yang sumbernya dalam identifikasi masalah menciptakan sebuah prognosis ataupun penentuan treatment sesuai yang wajib

dilaksanakan serta diselaraskan dalam keperluan peserta didik. Menyaksikan kegembiraan peserta didik yang gampang untuk merasakan tertekan dalam keadaan yang remeh, maka disini konselor berinisiatif serta menciptakan guna menentukan terapi teknik reinforcement dalam pemberian reward pada peserta didik sebagai terapi yang dirasakan cocok guna meyelesaikan problem yang sekarang tengah dialami peserta didik.

d. Treatment

Tahapan kemudian yakni treatment guna mengentaskan problem dalam peserta didik yakni permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online saat pandemi Covid-19. Konselor berusaha guna menolong peserta didik guna mengubah perilakunya yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang membuat tugas sekolahnya numpuk sekaligus menunjukkan penurunan dalam minat belajarnya. Runtutan tahapan treatment yakni seperti berikut:

- 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai terapi yang hendak digunakan dalam proses konseling yakni teknik reinforment dengan pemberian *reward* kepada siswa. Perihal terapi teknik reinforcement yang digunakan hendak dijelaskan bahwasanya teknik reinforcement yakni teknik penguatan bagi mengubah perilaku seseorang kepada perilaku yang diinginkan. Teknik reinforcement yang digunakan dalam proses konseling ini selain dari pemberian reward seperti hadiah kepada siswa, penguatan dalam bentuk lain seperti penghargaan dalam bentuk perkataan yang menyemangati serta dukungan yang positif mampu membuat peserta

didik cenderung untuk mengatasi permasalahan yang sedang ia alami.

- 2) Memberi suasana yang tenang pada peserta didik akhirnya peserta didik enggan merasakan tertekan serta mampu memposisikan dirinya nyaman mungkin.
- 3) Setelah memberikan pemahaman terkait teknik reinforcement, konselor hendak memberikan kesempatan serta waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sesuai kesepakatan sebelumnya antara konselor serta juga siswa. Namun begitu konselor tetap bersama peserta didik ditahapan pembelajaran peserta didik agar peserta didik tidak merasa sendirian saat menyelesaikan setiap kesepakatan tersebut.
- 4) Pujian serta kata-kata semangat dari konselor sangat membantu dalam proses konseling sehingga mampu membuatkan peserta didik melaksanakan kewajiban yang diberikan dalam optimal. serta yang terakhir yakni pemberian reward kepada peserta didik apabila menyelesaikan tugas sesuai kesepakatan sebelumnya.
- 5) Selain itu konselor juga memberikan dorongan yang positif pada peserta didik guna terus bersemangat dalam belajar meskipun secara *online* yang disebabkan pandemi Covid-19 serta tidak merasa tertekan apabila melaksanakan proses pembelajaran. Apabila merasa tertekan peserta didik hendak sulit untuk mengerti materi yang dipelajari sehinggakan menghambatan hal-hal yang lain seperti berlaku penurunan dalam akademik serta juga hendak merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah. justeru peserta didik boleh untuk berehat sebentar dari mengerjakan tugas sekolah tetapi jangan sampai lalai untuk tidak mengerjakannya.

e. Evaluasi serta *Follow Up*

Serta tahapan yang terakhir yakni evaluasi serta follow up. Evaluasi serta follow up dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut konselor dalam proses kembang konseli saat melaksanakan sesi konseling. Keadaan tersebut dilaksanakan yakni guna menetapkan bahwasanya konseli memang betul mencapai perkembangan kemaksud yang lebih sesuai serta dapat keluar dalam permasalahannya. Evaluasi dilaksanakan dalam sebuah tehnik yakni melaksanakan sesi wawancara kembali dipeserta didik serta juga orang terdekat peserta didik yakni kedua orang tua peserta didik guna menentukan bahwasanya proses kembang peserta didik enggan saja dirasakan oleh peserta didik tetapi juga orang terdekatnya.

Dalam tahapan evaluasinya bisa disimpulkan bahwasanya terdapatnya banyak perubahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses bagi meningkatkan motivasi belajar secara online peserta didik setela menempuh proses konseling banyak kali. peserta didik yang sebelumnya sangat sulit guna melaksanakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru kini sudah mampu guna melaksanakan tugasnya tanpa harus disuruh oleh kedua orang tuanya seperti sebelum melalui proses konseling. Timbulnya rasa suka dalam diri peserta didik apabila mampu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya tanpa ada tekanan ataupun sunyi. Hal ini yakni sebab suasana yang sangat mendukung peserta didik untuk terus rajin belajar.

Siswa yang sebelumnya sering bermain *handphone* serta menonton televisi kini sudah berbeda sebab peserta didik hendak bermain *handphone* serta menonton televisi apabila sudah selesai mengerjakan tugas sekolahnya terlebih dahulu. serta pada akhirnya peserta didik mampu

menunjukkan perubahan baiknya apabila mendapat ranking ke 4 dalam Ujian Penggal Tahun 2022 dikelasnya. Pencapaian peserta didik yang cukup baik membuatnya merasa banga dengan usahanya sendiri serta juga memberi kebahagiaan kepada orang tuanya.

Tahapan follow up tentunya tetap dilaksanakan oleh konselor guna menyaksikan keadaan peserta didik pasca sesi konseling berakhir, keadaan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pencegahan peserta didik kembali dikeadaan yang sebelumnya kurang diinginkan, akhirnya konselor menyaksikan peserta didik lewat tatapan langsung mengenai bagaimana proses pembelajarannya serta tetap membantu peserta didik dalam pengerjaan tugas sekolahnya sehingga peserta didik merasakan perubahannya tidak hanya selama proses konseling semata.

2. Perspektif Islam

Dipenelitian tersebut peneliti telah mengenakan teknik reinforcement dalam membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya yang sedang tidak baik sejak pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk melalui proses pembelajaran secara *online*.

Terapi tersebut dipilih yakni sebab untuk meningkatkan penguatan dalam diri peserta didik dalam menempuh pembelajaran yang menurutnya sangat sulit untuk dilalui. Penguatan yang kukuh dalam diri hendak meningkatkan energi yang luar biar sehingga boleh memberikan pengaruh yang sangat positif dalam diri seseorang individu.

Disinilah letak pentingnya penguatan dalam menciptakan tingkah laku manusia, dalam selalu memberikan penguatan yang positif serta membangun hendak mendapat perubahan tingkah laku yang

membalik sekaligus mampu untuk meningkatkan motivasi dalam diri. Pemaparan tersebut bisa kita pahami bahwasanya penyelesaian sebuah problem dihadapi oleh seseorang individu yang menyangkut perubahan tingkah laku dapat diselesaikan dengan penguatan yang bisa membangun kepribadian yang baik.

Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah : 286

Terjemah: *“Allah tidak hendak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”*.

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas bahwasanya seseorang enggan hendak diuji melainkan dia bisa guna melaluinya sebab Allah sangat mengasihani Hamba-Nya, enggan hendak diberikan ujian apabila hambanya-Nya enggan sanggup melewati. Sebabnya enggan selayaknya kita berputus asa saat mengadang seluruh problem hidup.

Ayat Al-Quran yang dijelaskan diatas yakni sangat sesuai dengan teknik yang dipakai dipenelitian tersebut yakni teknik reinforcement. Hal ini yakni sebab peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menempuh pembelajaran secara *online* harus dibantu bagi penguatan bahwasanya ia mampu untuk melaksanakan hambatan-hambatan yang sedang ia lalui bahkan mampu untuk melaksanakannya dengan lebih optimal lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Di bahwa tersebut peneliti hendak memberikan kesimpulan dalam kepenelitian yang sudah dilaksanakan dalam seorang siswa kelas 5 yang mengalami kurangnya motivasi dalam belajar dikarena menebarnya virus Covid-19 yang mengharuskan untk melakukan pembelajaran secara online dengan terapi teknik reinforcement, yakni:

1. Serangkaian tahapan saat melaksanakan terapi teknik reinforcement dalam pemberian reward pada siswa sebagai timbal balik atas apa yang siswa kerjakan sesuai kesepakatanmentunya mengenakan banyak tahapan yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, serta terakhirnya evaluasi/follow up. Yangmana saat proses aplikasi teknik reinforcement dibagikan menjadi tahapan yakni yakni :
 - a) Memberikan pemhaman pada peserta didik mengenai teknik yang dipakai diproses konseling yakniteknik reinforcement serta pemantapanmaksud dalam terap yang dilaksanakan.
 - b) Memberi suasana yang tenang depada siswa akhirnya siswa mamapu untuk memposisikan dirinya senyaman mungkin.
 - c) Memberi ruang dan waktu yang sesuai untuk siswa menyelesaikan kewajiban yang diberikan oleh guru guna peserta didik enggan merasa terbeban dalam semua tugas sekolah.
 - d) Memberikan dukungan yang positif serta sering memberikan kata pujian selama proses konseling

bagi meningkatkan energi yang positif dalam diri siswa.

2. Hasil akhir dari pengaplikasian teknik reinforcement

Teknik reinforcement dengan pemberian reward kepada seorang siswa kelas 5 untuk meningkatkan motivasi belajar secara *online* saat pandemi Covid-19 dapat disebutkan cukup sukses. Keadaan tersebut bisa diamati serta disaksikan dalam terdapatnya banyak perubahan pola pikir serta perilaku yang terdapat didiri peserta didik yangmana perubahannya mengacuh kemaksud yang lebih optimal dalam sebelum proses konseling berlangsung.

Siswa telah mulai memikirkan hal pembelajaran sebelum melakukan kerjaan lain seperti menonton televisi dan bermain *handphone* akhirnya membuatnya bersemangat guna melaksanakan tugas sekolah. selain itu siswa yang merasakan bahwa proses pembelajarannya dihargai karena pemberian reward serta dukungan yang cukup positif yang ia terima dari lingkungannya.

B. Saran

1. Bagi konselor

Sebuah peran konselor yakni sebagai fasilitator guna konseli untuk mengentaskan problem yang dialaminya. Teruntut konselor semoga tanpa henti dalam menuntut ilmu guna memberikan wawasan seeta pengetahuan yang telah dikantungi terkhusus Bimbingan Konseling Islam. Dalam maksud agar konselor bisa memberi pertolongan pada konseli dalam lebih maksimal tanpa mengenalkan batas umur serta tentunya perolehan dalam tahapan konseling yakni perubahan yang optimal begitu diinginkan didiri konselor.

2. Bagi pembaca

Selain harapan bahwasanya kepenelitian tersebut hendak dijadikan sebagai sebuah literasi guna menambah wawasan baru didunia konseling, membuatkan problem konseli sebagai bentuk dalam pengalaman agar bisa mengendalikan individu guna sebijak mungkin dalam menangani problem yang timbul agar tahapan yang dilakukan memberi perolehan begitu maksimal.

3. Peneliti selanjutnya

Tentunya kepenelitian tersebut engganlah sempurna maka begitu patut guna melakukan uji kembali teknik reinforcement diruang lingkup yang lebih luas tentunya dalam mengenakan sampel yang lebih banyak demi menentukan kesuksesan sebuah kepenelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Konselor begitu merasa bahwasanya diproses kepenelitian tentunya merasakan banyak rintangan yang justru menjadikan keterbatasan dipenelitian yakni:

1. Pandemi yang masih menyelimuti menciptakan pertemuan konselor serta konseli sedikit terbatas terlebih konseli terdapatnya tanggungjawab pada kedua orang tua dalam meringankan beban kedua orang tuanya.
2. Selainya banyaknya jurnal serta karya ilmiah yang diciptakan dalam *online* sebab begitu susah mengakses buku dalam mudah.

Harapanya dipenelitian kemudianya hendak terdapat inovasi terbaru diberbagai tambahan guna melengkap pemaparan teoritersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alama Buchari, 2010, *Guru Profesional: Mengenai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta)

Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM,)

Amti Erman dan Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Anif Tio Daiful, 2020, *Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru,

Asy-Syahub Fu'ad Bin Abdul Aziz, 2011, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Daral Haq,)

Aziza Yulia Rahmatika, Vitalis Djarot Sumarwoto, "Peningkatan Keaktifan mengemukakan Pendapat Melalui Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Reinforcement Pada Siswa Smp Negeri 1 Takeran Kab. Magetan

Bahri Djamarah Syaiful, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rikena Cipta,)

Bungin Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga,)

Chayadi Nurdin, *Sebuah Alternatif "Ruang Belajar Daring Sederhana" bagi Siswa*, diunduh <https://www.disdik.purwakartakab.go.id/>

Crewell John W, 2015, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Darmawang, dkk, 2008, *Strategi PembelajaranKejuruan*, (Cet 1: Makassar: Badan Penerbit Universitas NegeriMakassar,)

Dermawan Deni, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda Karya,)

Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,)

Dimiyati dan Mudjiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Djalali As'ad A, 1986, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Bina Ilmu,)

Djamarah Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Renika Cipta,)

Fakhruroji Moch, *Strategi Komunikasi Publik Penanganan COVID-19 di Indonesia Perspektif Sosiologi Komunikasi Massa dan Agama 1*

Faqih Ainur Rahim, 2001, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Pers,)

Firman & Sari Rahayu, “Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19”, *Indonesian Journal of Education Scince (IJES)*, vol 2, No.2

Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshuri, 2014,

Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,)

Gunarsa Singgih D, 2000, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia,) Hamdani Bakran Adz Dzaky, 1988, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar PustakaBaru,)

Hadi Sutrisno, 1986, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset,)

Hakiman, Pembelajaran Daring, diunduh <https://iain-surakarta.ac.id/>

Hartono & Boy Soedarmadji, 2012, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Predanada Group)

Hasan Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Media Grafik,)

Herdiansyah Haris, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,)

Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

<http://regional.kompas.com/read/2020/12/13/06000081/kaleidoskop-2020--5-kisah-tragis-dan-menyentuh-di-masa-sekolah-online-ada?page=all>

<https://www.bharian.com.my/berita/kes/2021/07/837942/pelajar-uitm-kedah-meninggal-dunia-disyaki-akibat-tekanan-belajar>

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190826134902-106-424683/pelajar-gantung-diri-diduga-akibat-tertekan-tugas-sekolah>

Jirana, 2019, *Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nuhiyah Pampusuang Kabupaten Polman*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

Kementerian Riset, 2016, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun, *“Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-learning di Indonesia”*

Khaerani Makmun, 2013, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Prssindo,)

Koentjoroningrat, 1980, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia,)

Koentjoroningrat, 1983, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo,)

Kusuma Amir Daien Indra, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional,)

Lubis Syaiful Akhyar, 2007, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press,)

Martika Ni Putu Yuna dkk, 2018, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, *e-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia*, Vol.7 No.2

Mikkelsen Britha, 2011, *Metode Penelitian: Partisipan*

dan Upaya-upaya Pemberdayaan, (Jakarta: IKAPI,)

Moleong Lexy J., 2007, *Metodologi Kuanlitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

Moleong Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,)

Mubarok Ahmad, 2000, *Teori dan Kasus*, (Cet.1, Jakarta: Bina Rena Pariwara,)

Mulyasa E., 2009, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

Mulyasa E., 2009, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

Mulyuna Dedy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

Musnamar Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press,)

Nazir Muh., 1988, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grahalia Indonesia,)

Nurhidayah Ita, 2020, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga,

Nurwanita Z, 2003, *Psikologi Pendidikan*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar,)

Purwanta, Edi, 2012, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Purwanta, Edi, 2012, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Saeful Hamdi, Asep, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish,)

Safaria Triantoro, 2005, *austisme* , (Yogyakarta: Graha Ilmu,)

Salahudin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia,)

Saud Udin Syaefuddin, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta,)

Soeryasumantri Jujun S., 1978, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan,)

Subagyo Joko, 2004 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke22, (Bandung: Alfabeta,)

Sugiyono, 1996, *2015 Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin,)

Suharsimi, Ariskunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya,)

Sukardi Dewa Ketut, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)

Sukardi Ketut Dewa, 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

Sumantri Muhammad Syarif, 2015, *Strategi Pembelajaran Teori Praktek Diangkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Sunadi Lukman, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Permanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.*

Suryabrata Sumadi, 1987, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,)

Suryabrata Sumadi, 1987, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,)

Sutoyo Anwar, 2014, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Tafqihan Zuhdy, 2011, *Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-learning*, Jurnal Cendekia Vol 9 No 2

Teinlio A.J.E., 1992, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional,)

Tohirin, 2009, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers,)

Uno Hamzah B., 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,)

Uno Hamzah B., 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,)

Usman Muh Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

Wahab Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, (Cet, 1; Jakarta: Rajawali Press,)

Waryanto Nur Hadi, 2016, *Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Pythagoras Vol 2 No.1

Yahdi Muhammad, 2013, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Cet, 1: Alauddin University Press, J1. Sultan Alauddin Makassar,)